

**KETIDAKTERCAPAIAN KEBUTUHAN DASAR TOKOH UTAMA
DALAM NOVEL *SĀQ AL-BĀMBŪ* KARYA SA'UD AS-SAN'ŪSĪ**

(Kajian Psikologi Sastra)



TESIS

Diajukan Kepada Program Studi Magister Bahasa dan Sastra Arab
Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Magister Humaniora

Oleh:

Muhammad Syauqi Fathurrahman

NIM: 22201012016

Dosen Pembimbing:

Dr. Uki Sukiman, M.Ag.

NIP. 196804291995031001

**PROGRAM STUDI MAGISTER BAHASA DAN SASTRA ARAB
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2025



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513949 Fax. (0274) 552883 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-730/Un.02/DA/PP.00.9/05/2025

Tugas Akhir dengan judul : KETIDAKTERCAPAIAN KEBUTUHAN DASAR TOKOH UTAMA DALAM NOVEL SQAQ AL-BAMBŪ KARYA SAUD AS-SANUSI (Kajian Psikologi Sastra)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : M. SYAUQI FATHURRAHMAN, S.Hum
Nomor Induk Mahasiswa : 22201012016
Telah diujikan pada : Kamis, 17 April 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Uki Sukiman, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 682bed116e3de



Penguji I

Dr. Ridwan, S.Ag. M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 682970ebe8e8d



Penguji II

Dr. Moh. Wakhid Hidayat, S.S., M.A.
SIGNED

Valid ID: 682ad1a1a31b0



Yogyakarta, 17 April 2025
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
Prof. Dr. Nurdin, S.Ag., S.S., M.A.
SIGNED

Valid ID: 682e37d104284

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M. Syaui Fathurrahman
NIM : 22201012016
Program Studi : Magister Bahasa dan Sastra Arab
Fakultas : Adab dan Ilmu Budaya

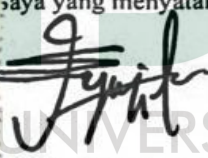
Menyatakan bahwa:

1. Tesis yang berjudul “Ketidaktercapaian Kebutuhan Dasar Tokoh Utama dalam Novel *Sāq Al-Bāmbū* Karya Sa’ūd As-San’ūsī (Kajian Psikologi Sastra)” merupakan hasil karya asli saya yang diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar magister (S2) di Program Studi Magister Bahasa dan Sastra Arab, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Semua sumber yang saya gunakan dalam penulisan tesis ini telah saya cantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Jika di kemudian hari terbukti bahwa karya ini bukan hasil karya asli saya atau hasil plagiat dari karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi yang berlaku.

Yogyakarta, 15 Mei 2025

Saya yang menyatakan,




M. Syaui Fathurrahman
NIM. 22201012016

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M. Syauqi Fathurrahman

NIM : 22201012016

Program Studi : Magister Bahasa dan Sastra Arab

Fakultas : Adab dan Ilmu Budaya

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah murni karya penulis dan bukan plagiasi sebagian atau keseluruhan dari karya orang lain, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sebagai sumber pustaka sesuai dengan aturan penulisan yang berlaku. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa tesis penulis ini merupakan plagiasi karya orang lain, penulis sanggup menerima sanksi akademik dari dosen yang bersangkutan. Demikian atas perhatiannya disampaikan terima kasih.

Yogyakarta, 15 Mei 2025

Saya yang menyatakan,



M. Syauqi Fathurrahman
NIM. 22201012016

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah tesis berjudul: "Ketidaktercapaian Kebutuhan Dasar Tokoh Utama dalam Novel *Sāq Al-Bāmbū* Karya Sa'ūd As-San'ūsī (Kajian Psikologi Sastra)".

Yang ditulis oleh:

Nama : M. Syauqi Fathurrahman

NIM : 22201012016

Program Studi : Magister Bahasa dan Sastra Arab

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister dalam Program Studi Magister Bahasa dan Sastra Arab Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 15 Mei 2025
Dosen Pembimbing,



Dr. Uki Sukiman, M.Ag.
NIP. 196804291995031001

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul "Ketidaktercapaian Kebutuhan Dasar Tokoh Utama dalam Novel *Sāq al-Bāmbū* Karya Sa'ūd As-San'ūsī (Kajian Psikologi Sastra)". Novel ini mengisahkan perjuangan José, seorang pemuda yang terperangkap dalam permasalahan hidup yang kompleks, berupaya memenuhi kebutuhan psikologisnya. Namun, meskipun José memiliki motivasi dan keinginan yang kuat untuk mencapai setiap tingkatan kebutuhan, ia menghadapi banyak hambatan yang menghalangi pemenuhan kebutuhan tersebut. Ketidakkemampuan José untuk memenuhi hirarki kebutuhan ini, menimbulkan berbagai gejala psikologis yang memengaruhi kehidupan dan kesejahteraannya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis gejala-gejala psikologis yang muncul pada tokoh utama, José, akibat ketidaktercapaian kebutuhan hirarki serta penyebab ketidaktercapaian kebutuhan tersebut dalam novel *Sāq al-Bāmbū* karya Sa'ūd As-San'ūsī. Penelitian ini menggunakan pendekatan kepustakaan atau library research dan metode analisis kualitatif deskriptif, dengan teori hirarki kebutuhan Abraham Maslow sebagai kerangka teoritik utama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa José mengalami berbagai gejala psikologis seperti ketakutan, kesepian, keterasingan, rendah diri, kebingungan, frustrasi, stagnasi, dan emosi yang tidak stabil. Gejala-gejala ini muncul sebagai akibat dari ketidaktercapaian kebutuhan hirarkinya. Penyebab ketidaktercapaian kebutuhan ini diidentifikasi berasal dari dua faktor utama, yaitu faktor keluarga yang tidak memberikan dukungan emosional yang cukup dan faktor lingkungan sosial yang mengisolasi José, menghambat pembentukan hubungan yang sehat dan pengakuan yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan psikologisnya. Penelitian ini memberikan wawasan tentang pentingnya keluarga dan lingkungan sosial yang mendukung, agar keinginan dan motivasi individu dapat tercapai, serta bagaimana ketidakkemampuan dalam memenuhi hirarki kebutuhan dapat memengaruhi psikologis seseorang.

Kata Kunci: Hirarki Kebutuhan, *Sāq al-Bāmbū*, Gejala, Psikologi Sastra.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRACT

This study is entitled " Unfailure Of The Main Characters' Basic Needs In *Sāq al-Bāmbū* by Sa'ūd As-San'ūsī (A Literary Psychology Study)." The novel tells the story of José, a young man trapped in complex life struggles, trying to fulfill his psychological needs. However, despite his strong motivation and desire to achieve each level of need, he faces numerous obstacles that hinder the fulfillment of these needs. José's inability to meet these hierarchy needs, results in various psychological symptoms that affect his life and well-being. The aim of this study is to analyze the psychological symptoms experienced by the main character, José, as a result of the unfulfilled hierarchy of needs, as well as the causes behind these unmet needs in *Sāq al-Bāmbū* by Sa'ūd As-San'ūsī. This research uses a library research approach and qualitative descriptive analysis method, with Abraham Maslow's hierarchy of needs theory as the primary theoretical framework. The findings of this study reveal that José experiences various psychological symptoms such as fear, loneliness, alienation, low self-esteem, confusion, frustration, stagnation, and emotional instability. These symptoms arise from the unfulfilled hierarchy of needs. The causes of these unmet needs are identified as stemming from two main factors: the family's lack of sufficient emotional support and the social environment that isolates José, hindering the formation of healthy relationships and the recognition necessary to fulfill his psychological needs. This research provides insights into the importance of family and a supportive social environment in enabling individuals to achieve their desires and motivations, as well as how the inability to meet the hierarchy of needs can significantly impact one's psychological well-being.

Keywords: Hierarchy of Needs, *Sāq al-Bāmbū*, Symptoms, Literary Psychology.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

تجريد

يحمل هذا البحث عنوان "عدم اتمام الشخصية الرئيسية للاحتياجات الأساسية في الرواية ساق البامبو لسعود السنوسي (دراسة نفسية أدبية)". تحكي هذه الرواية قصة كفاح جوزيه، الشاب الذي يقع في فخ مشاكل حياتية معقدة، محاولاً إشباع احتياجاته النفسية. ومع ذلك، على الرغم من أن جوزيه لديه دافع قوي ورغبة في تحقيق كل مستوى من الاحتياجات، إلا أنه يواجه العديد من العقبات التي تمنع تحقيق هذه الاحتياجات. يؤدي عدم قدرة جوزيه على تلبية هذه الاحتياجات الأساسية، سواء من حيث الاحتياجات الفسيولوجية أو السلامة أو الاجتماعية أو التقديرية أو تحقيق الذات، إلى ظهور أعراض نفسية مختلفة تؤثر على حياته ورفاهيته. يهدف هذا البحث إلى تحليل الأعراض النفسية التي تظهر في الشخصية الرئيسية جوزيه نتيجة عدم تحقيق الحاجات الهرمية وأسباب عدم تحقيق هذه الحاجات في رواية ساق البامبو لسعود السنوسي. يستخدم هذا البحث منهج البحث المكتبي وأساليب التحليل النوعي الوصفي، مع نظرية التسلسل الهرمي للاحتياجات لأبراهام ماسلو باعتبارها الإطار النظري الرئيسي. وأظهرت نتائج البحث أن جوزيه تعرض لأعراض نفسية مختلفة مثل الخوف والوحدة والعزلة وتدني احترام الذات والارتباك والإحباط والركود والعواطف غير المستقرة. تنشأ هذه الأعراض نتيجة لعدم إمكانية تحقيق الاحتياجات الهرمية. تم تحديد أسباب عدم تلبية هذه الحاجة على أنها تأتي من عاملين رئيسيين، وهما العوامل العائلية التي لم تقدم الدعم العاطفي الكافي والعوامل البيئية الاجتماعية التي عزلت جوزيه، مما أعاق تكوين علاقات صحية والاعتراف اللازم لتلبية احتياجاته النفسية. يقدم هذا البحث نظرة ثاقبة لأهمية الأسرة والبيئة الاجتماعية الداعمة، بحيث يمكن تحقيق الرغبات والدوافع الفردية، وكذلك كيف يمكن أن يؤثر عدم القدرة على تلبية التسلسل الهرمي للاحتياجات على نفسية الشخص.

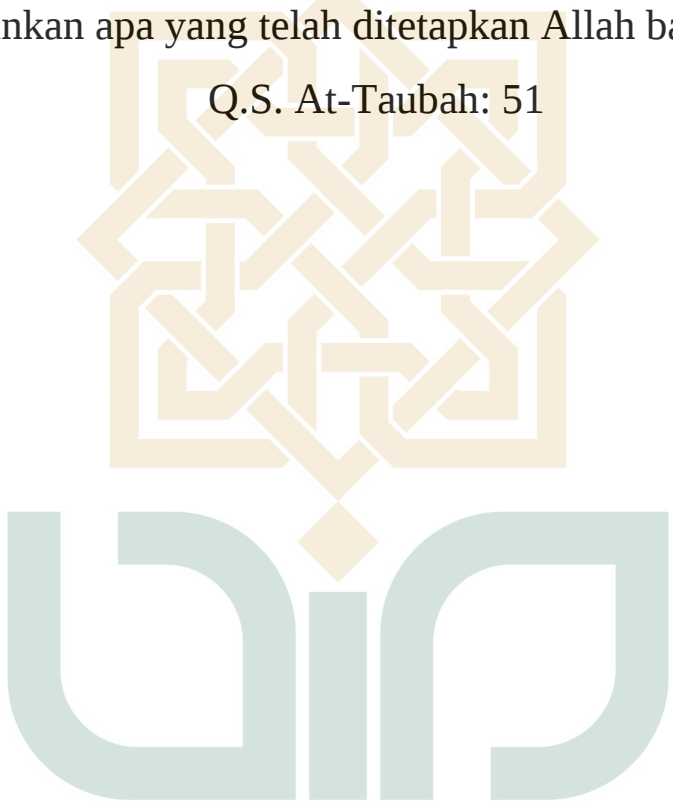
الكلمات المفتاحية: تسلسل الحاجات، ساق البامبو، الأعراض، علم النفس الأدبي.

MOTTO

قُلْ لَّنْ يُصِيبَنَا إِلَّا مَا كَتَبَ اللَّهُ لَنَا

“Katakanlah (Nabi Muhammad), “Tidak akan menimpa kami melainkan apa yang telah ditetapkan Allah bagi kami.”

Q.S. At-Taubah: 51



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tesis ini saya persembahkan kepada:

Orang tua saya dan orang tercinta



KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puja dan puji syukur kehadiran Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulisan tesis ini dapat diselesaikan dengan baik, penelitian ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program magister Program Studi Magister Bahasa dan Sastra Arab Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa tesis ini tidak mungkin terselesaikan tanpa adanya dukungan, bantuan, bimbingan, dan nasehat dari berbagai pihak selama penyusunan tesis ini. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih setulus-tulusnya kepada:

1. Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Nurdin, S.Ag., S.S., M.A. selaku Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Andi Holilulloh, S.Pd.I., M.A. selaku Ketua Program Studi Magister Bahasa dan Sastra Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan bimbingan dan kesempatan mengembangkan potensi diri kepada kami.
4. Dr. Hisyam Zaini, M.A selaku dosen penasihat akademik selama berkuliah di Magister BSA UIN Sunan Kalijaga.
5. Dr. Uki Sukiman, M. Ag. selaku dosen pembimbing tesis, dengan segala bimbingan, arahan dan sarannya yang diberikan kepada penulis sehingga tesis ini dapat diselesaikan dengan baik.
6. Seluruh dosen Program Studi Magister Bahasa dan Sastra Arab Fakultas Adab dan Ilmu Budaya yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang tak ternilai selama penulis menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Abi dan Umi yang telah memberikan semangat sampai saat ini dan juga orang tercinta yang menemani selama ini.

8. Teman dan sahabat yang sudah memberikan dukungan kepada saya dalam menyelesaikan tesis ini.



DAFTAR ISI

NOTA PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TESIS.....	iii
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
تجريد	viii
MOTTO	ix
HALAMAN PERSEMBAHAN	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	8
1.5 Kajian Pustaka	9
1.6 Landasan Teori.....	17
1.6.1 Psikologi Sastra	17
1.6.2 Konsep <i>Hierarki Needs</i> Abraham Maslow	19
1.7 Metode Penelitian	37
1.7.1 Data dan Sumber Data	37
1.7.2 Jenis Penelitian	38
1.7.3 Teknik Analisis Data	39
1.8 Sistematika Penelitian	41
BAB II NOVEL <i>SĀQ AL-BĀMBŪ</i> DAN BIOGRAFI SA'ŪD AS-SAN'ŪSĪ..	42
2.1 Biografi Pengarang	42
2.2 Deskripsi Novel <i>Sāq al-bāmbū</i>	49
2.3 Sinopsis Novel	52
BAB III GEJALA DAN PENYEBAB KETIDAKTERCAPAIAN	
KEBUTUHAN DASAR TOKOH UTAMA DALAM NOVEL <i>SĀQ AL-</i>	
<i>BĀMBŪ</i> KARYA SA'ŪD AS-SAN'ŪSĪ.....	55
3.1 Ketercapaian Kebutuhan Dasar pada Tokoh Utama dalam Novel <i>Sāq Al-</i>	
<i>bāmbū</i>	55
3.2 Gejala Ketidaktercapaian Kebutuhan Dasar pada Tokoh Utama dalam	
Novel <i>Sāq Al-Bāmbū</i> Karya Sa'ūd As-San'ūsī	58

3.1.1 Ketakutan.....	59
3.1.2 Kecemasan.....	69
3.1.3 Stress Berkepanjangan.....	73
3.1.4 Emosi Tidak Stabil	77
3.3 Penyebab Ketidaktercapaian Kebutuhan Dasar Tokoh Utama dalam Novel <i>Sāq Al-Bāmbū</i> Karya Sa'ūd As-San'ūsī.....	80
3.2.1 Keluarga	81
3.2.2 Lingkungan Sosial	83
BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN	87
4.1 Kesimpulan	87
4.2 Saran	88
DAFTAR PUSTAKA.....	90

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai penyalinan dengan penggantian huruf abjad satu ke abjad lain. Pengertian transliterasi dapat dipahami sebagai penulisan atau pengucapan lambang bunyi dari bahasa asing yang dapat mewakili bunyi yang sama dalam sistem penulisan suatu bahasa. Pada tesis ini yang dimaksud adalah transliterasi dari bahasa Arab ke dalam bahasa Latin. Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia, Menteri Pendidikan dan Menteri Kebudayaan Republik Indonesia No. 158/1987 dan No.05436/U/1987 Tertanggal 22 Januari 1988. Berikut uraiannya:

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Bā'	<i>b</i>	-
ت	Tā'	<i>t</i>	-
ث	Śā'	<i>ś</i>	s (dengan titik di atas)
ج	Jīm	<i>j</i>	-
ح	Hā'	<i>ḥa'</i>	h (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	<i>kh</i>	-
د	Dal	<i>d</i>	-
ذ	Żal	<i>ż</i>	z (dengan titik di atas)
ر	Rā'	<i>r</i>	-

ز	Zai	<i>z</i>	-
س	Sīn	<i>s</i>	-
ش	Syīn	<i>sy</i>	-
ص	Ṣād	<i>ṣ</i>	s (dengan titik di bawah)
ض	Ḍād	<i>ḍ</i>	d (dengan titik di bawah)
ط	Tā'	<i>ṭ</i>	t (dengan titik di bawah)
ظ	Zā'	<i>ẓ</i>	z (dengan titik di bawah)
ع	`Ayn	<i>‘</i>	koma terbalik (di atas)
غ	Gayn	<i>g</i>	-
ف	Fā'	<i>f</i>	-
ق	Qāf	<i>q</i>	-
ك	Kāf	<i>k</i>	-
ل	Lām	<i>l</i>	-
م	Mīm	<i>m</i>	-
ن	Nūn	<i>n</i>	-
و	Waw	<i>w</i>	-
هـ	Hā'	<i>h</i>	-
ء	Hamzah	<i>’</i>	Apostrof
ي	Yā	<i>y</i>	-

II. Konsonan rangkap karena *tasydīd* ditulis rangkap :

متعددة	Ditulis	<i>Muta’addidah</i>
عدّة	Ditulis	<i>‘Iddah</i>

III. *Tā'marbūtah* di akhir kata.

- a. Bila dimatikan, ditulis *h*:

حكمة	Ditulis	<i>Ḥikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap kedalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

- b. Bila *Ta' Marbūtah* diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>karāmah al-auliya'</i>
----------------	---------	---------------------------

- c. Bila *Ta' Marbūtah* hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis *t*

زكاة الفطري	Ditulis	<i>zakāt al-fitri</i>
-------------	---------	-----------------------

IV. Vokal Pendek

َ	<i>fathah</i>	ditulis	A
ِ	<i>kasrah</i>	ditulis	I
ُ	<i>dammah</i>	ditulis	U

V. Vokal Panjang

1.	<i>Faṭḥah + alif</i>	ditulis	Ā
----	----------------------	---------	---

	جاهلية	ditulis	<i>Jāhiliyyah</i>
2.	<i>Faḥah + ya' mati</i>	ditulis	Ā
	تنسي	ditulis	<i>Tansā</i>
3.	<i>Kasrah + ya' mati</i>	ditulis	Ī
	كريم	ditulis	<i>karīm</i>
4.	<i>Ḍammah + wawu mati</i>	ditulis	Ū
	فروض	ditulis	<i>Furūḍ</i>

VI. Vokal Rangkap

1.	<i>Faḥah + ya' mati</i>	ditulis	<i>Ai</i>
	بينكم	ditulis	<i>Bainakum</i>
2.	<i>Faḥah + wawu mati</i>	ditulis	<i>Au</i>
	قول	ditulis	<i>Qaul</i>

أنتم	ditulis	<i>A'antum</i>
أعدت	ditulis	<i>U'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>La'in syakartum</i>

VII. Kata Sandang Alif + Lām

a. Bila diikuti huruf Qamariyyah

القرآن	ditulis	<i>Al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>Al-Qiyās</i>

- b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah*, ditulis dengan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya serta menghilangkan huruf *l* (el) nya.

السماء	ditulis	<i>As-Samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>Asy-Syams</i>

VIII. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوى الفروض	ditulis	<i>Ẓawī Al-furūd</i>
أهل السنة	ditulis	<i>Ahl Al-Sunnah</i>

IX. Pengecualian

Pengecualian sistem transliterasi ini tidak berlaku pada:

1. Kosa kata Arab lazim dalam bahasa Indonesia dan terdapat dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia misalnya, hadis.
2. Judul buku yang menggunakan kata Arab namun sudah dilatinkan oleh penerbit seperti judul buku Al-Hijab.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Karya sastra sering kali menjadi cerminan kehidupan manusia yang penuh dinamika dan kompleksitas. Dalam setiap cerita, tersimpan berbagai dimensi kehidupan yang mencakup konflik emosional, psikologis, dan sosial. Novel, sebagai salah satu bentuk karya sastra, memiliki keistimewaan dalam menggambarkan perjalanan hidup dan perjuangan manusia melalui narasi yang mendalam. Melalui novel, pembaca diajak untuk memahami pengalaman dan emosi manusia yang sering kali sulit diungkapkan dalam bentuk lain.¹ Dalam konteks ini, karya sastra berfungsi sebagai jendela untuk memahami hubungan antarpribadi, konflik internal, dan tantangan sosial, menjadikannya alat yang kuat untuk mengeksplorasi kompleksitas psikologis individu.²

Selain menawarkan wawasan emosional, karya sastra juga dapat dianalisis menggunakan pendekatan psikologi. Psikologi memiliki peran penting dalam memahami karya sastra, terutama dalam menganalisis dinamika psikologis yang dialami oleh tokoh-tokoh dalam cerita. Pendekatan psikologi sastra memungkinkan peneliti untuk menggali lebih dalam konflik yang dihadapi karakter, dan memahami bagaimana pengalaman-pengalaman tersebut membentuk kepribadian dan perilaku

¹ Chamalah, E. and Nuryyati, R. (2023). Kepribadian Anak Dalam Novel Sesuk Karya Tere Liye: Analisis Psikologi Sastra Sigmund Freud. *Jurnal Sastra Indonesia*, 12(2), 138-147. <https://doi.org/10.15294/jsi.v12i2.70585>

² Sahari, A. C. and Wijaya Putra, C. R. (2024). Analisis Pertahanan Diri Tokoh Utama Dalam Novel Lembata Karya Frahardi. *Semantik*, 13(1), 71-86. <https://doi.org/10.22460/semantik.v13i1.p71-86>

mereka.³ Teori psikologi humanistik, khususnya hierarki kebutuhan yang dikembangkan oleh Abraham Maslow, memberikan kerangka yang relevan untuk menganalisis perjalanan psikologis tokoh. Maslow menjelaskan bahwa individu bergerak melalui lima tingkatan kebutuhan, mulai dari kebutuhan fisiologis, rasa aman, sosial, penghargaan, hingga aktualisasi diri. Konsep ini memungkinkan analisis yang lebih mendalam tentang perkembangan tokoh dalam karya sastra.⁴

Novel adalah sebuah karya fiksi yang menawarkan gambaran kehidupan imajinatif yang merepresentasikan kenyataan sosial melalui karakter, alur, latar, dan nilai-nilai kehidupan yang tersirat di dalamnya.⁵ Istilah "karya fiksi psikologis" merujuk pada cerita yang fokus pada penggambaran perkembangan mental, emosional, dan spiritual tokoh, dengan menyoroti dinamika emosional, konflik batin, serta pertumbuhan pribadi karakter dibandingkan dengan alur atau peristiwa cerita.⁶ Dalam konteks ini, karya sastra tidak hanya menggambarkan peristiwa eksternal tetapi juga menyelami dinamika batin tokoh, memberikan wawasan mendalam tentang pengalaman manusia.⁷

³ Narahaubun, A. H. H., Siswanto, W., & Dermawan, T. (2021). Karakteristik Tokoh Influencer Dalam Novel "Hidup Ini Keras Maka Gebuklah": Kajian Psikologi Sastra. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 6(7), 998. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v6i7.14905>

⁴ Chamalah, E. and Nuryyati, R. (2023). Kepribadian Anak Dalam Novel Sesuk Karya Tere Liye: Analisis Psikologi Sastra Sigmund Freud. *Jurnal Sastra Indonesia*, 12(2), 138-147. <https://doi.org/10.15294/jsi.v12i2.70585>

⁵ Burhan, N. (1998). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

⁶ Bagtayan, Z. A. and Lantowa, J. (2022). Psychology Analysis Of Main Character In The Novel Gitanjali By Febrialdir. *Pioneer: Journal of Language and Literature*, 14(1), 220. <https://doi.org/10.36841/pioneer.v14i1.1694>

⁷ You, G., Yue, Y., & Li, X. (2023). The Relationship Between Psychological Capital And Work Engagement Of Kindergarten Teachers: A Latent Profile Analysis. *Frontiers In Psychology*, 14. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2023.1084836>

Novel *Sāq al-bāmbū* karya Sa'ūd As-San'ūsī mengisahkan perjalanan hidup José, seorang anak dari ibu Filipina dan ayah Kuwait, yang hidup di tengah dua budaya yang berbeda. Sebagai anak dari hubungan lintas budaya, José dihadapkan pada pertanyaan identitas yang mendalam, merasa terjebak antara dua dunia yang tidak sepenuhnya menerima dirinya, baik oleh komunitas Filipina maupun masyarakat Kuwait. Pencarian jati diri ini semakin rumit dengan berbagai tantangan sosial, seperti diskriminasi, marginalisasi, dan ketidaksetaraan sosial. Masalah ini menghambat pemenuhan kebutuhan dasar José, termasuk rasa aman yang terganggu akibat ketidakmampuan masyarakat untuk menerima dirinya, serta kesulitan dalam membangun hubungan sosial yang sehat. Dengan banyaknya lapisan permasalahan yang dihadapi, pemenuhan hierarki kebutuhan Maslow menjadi sangat bermasalah, di mana José kesulitan untuk memenuhi kebutuhan penghargaan diri dan aktualisasi dirinya. Ketidakmampuan ini menciptakan ketegangan emosional yang menghalangi pencapaian potensi maksimalnya, memperburuk kondisi psikologisnya yang semakin terasing dan kehilangan arah.

Berdasarkan pembacaan awal, terlihat bahwa hierarki kebutuhan Maslow tidak sepenuhnya terpenuhi oleh tokoh utama, José, dalam *Sāq al-bāmbū*. Di tingkat kebutuhan dasar, José menghadapi ancaman terhadap rasa aman akibat penolakan sosial dari masyarakat sekitar yang tidak menerima dirinya sebagai bagian dari mereka. Ketidakmampuan untuk mendapatkan rasa aman di lingkungan sosialnya menjadi penghalang bagi José dalam memenuhi kebutuhan yang lebih tinggi. Namun, di sisi lain, José mendapatkan rasa aman dari sosok teman ayahnya yang melindunginya, memberi rasa perlindungan meskipun dalam situasi yang

sulit. Dalam hal kebutuhan sosial, meskipun ada hubungan emosional dengan beberapa orang yang peduli, rasa keterasingan tetap mengganggu, karena ia sering merasa terisolasi akibat latar belakang etnisnya. Kebutuhan penghargaan juga tidak sepenuhnya tercapai, karena José sering kali merasa tidak dihargai dan tidak mendapatkan pengakuan atas pencapaiannya, meskipun di beberapa saat ia merasa dihargai oleh orang-orang terdekat. Kebutuhan untuk aktualisasi diri juga terhambat karena keterbatasan kesempatan yang diberikan padanya dalam mencapai potensi penuh dirinya.

Ketidakmampuan José untuk memenuhi berbagai tingkatan kebutuhan psikologisnya menyebabkan munculnya berbagai gejala psikologis yang mengganggu perjalanan hidupnya. Ketidakmampuan memenuhi kebutuhan sosial dan penghargaan dapat mengarah pada perasaan terisolasi dan rendah diri. Selain itu gejala kecemasan, perasaan kosong, dan ketidakpuasan dalam hidup menjadi beberapa dampak dari ketidakpuasan kebutuhan dalam hirarki Maslow.⁸ Individu yang tidak dapat memenuhi kebutuhan aktualisasi diri akan merasakan perasaan tidak berarti, yang dapat berkembang menjadi krisis identitas atau perasaan putus asa.⁹ Hal ini dapat diamati dalam perjalanan hidup José, yang seringkali merasa terjebak dalam situasi yang tidak memberinya kesempatan untuk berkembang secara maksimal.

⁸Wulandari, T., Iqbal, M., Khasna, N., Nufus, A. Z., Hidayah, M. N., & Rizqia, A. G. (2024). Urip iku urup: Program konseling teman sebaya sebagai upaya meningkatkan mental health awareness pada siswa di SMK Berbudi Yogyakarta. *Abdi Makarti*, 3(2), 80-86. <http://dx.doi.org/10.52353/abdimakarti.v3i2.692>

⁹ Mustofa, A. Z. (2022). Hierarchy of human needs: a humanistic psychology approach of abraham maslow. *Kawanua International Journal of Multicultural Studies*, 3(2), 30-35. <https://doi.org/10.30984/kijms.v3i2.282>

Penyebab ketidakpenuhan hirarki kebutuhan pada José dapat ditelusuri pada berbagai faktor eksternal dan internal. Salah satu faktor eksternal yang berperan adalah diskriminasi sosial yang menghambat aksesnya untuk mendapatkan pengakuan sosial dan kesempatan yang setara dengan orang lain. Ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan sosial atau penghargaan sering kali disebabkan oleh lingkungan sosial yang tidak mendukung, yang mengarah pada perasaan terpinggirkan.¹⁰ Selain itu, tekanan identitas yang ditimbulkan oleh ketidakpastian tentang asal-usul etnis juga menyebabkan kesulitan dalam mencapai rasa aman dan penghargaan diri.¹¹ Tekanan sosial yang berasal dari masyarakat yang melihat José sebagai “orang luar” memperburuk kondisi psikologisnya, menghalangi pencapaian kebutuhannya yang lebih tinggi.

Beberapa riset relevan telah dilakukan dengan menggunakan teori psikologi humanistik Maslow, seperti pada novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori,¹² *Vegetarian* karya Han Kang,¹³ dan *A untuk Amanda* karya Annisa Ihsani.¹⁴ Namun, belum ada penelitian yang secara spesifik menganalisis novel *Sāq al-bāmbū* dari perspektif psikologi humanistik Maslow. Sebagian besar riset mengenai karya

¹⁰ Rahmi, A. A., Hizriyani, R., & Sopiah, C. (2022). Analisis teori hierarki of needs abraham maslow terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 5(3), 320-328. <https://doi.org/10.31004/aulad.v5i3.385>

¹¹ Dzakia, S. N., & Maemonah. (2023). Hirarki kebutuhan Maslow: Pengasuhan anak usia dini di daerah perdesaan dan perkotaan. *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 9(2), 44-56. <https://doi.org/10.24235/awlady.v9i2.14273>

¹² Rostanawa, G. (2019). Hirarki Kebutuhan Tokoh Utama dalam Novel Pulang dan Laut Bercerita Karya Leila S. Chudori (Kajian Psikologi Humanistik Abraham Maslow). *Elite Journal: International Journal of Education, Language, and Literature*, 1(2), 58-67.

¹³ Rahmawati, N. (2018). Aspek Hierarki Kebutuhan Bertingkat Tokoh Utama Dalam Novel Vegetarian Karya Han Kang: Kajian Teori Psikologi Humanistik Abraham Maslow. *Jurnal Sapala*, 5(1). Diakses dari <https://sapala-jurnal.org>

¹⁴ Jannah, S. A. M., Kurniawan, E. D., & Panunggal, S. A. P. (2023). Aspek Hierarki Kebutuhan Tokoh Amanda Dalam Novel A Untuk Amanda Karya Annisa Ihsani. *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu* 1(6). 126–30.

Sa'ūd As-San'ūsī lebih berfokus pada teori dan praksis penerjemahan, seperti yang tercermin dalam penelitian berjudul *Translation Theory and Praxis in East and West: The Case of Saud Al-Sanousi's*.¹⁵ Oleh karena itu, penelitian ini mengisi celah dalam literatur dengan menggali sisi psikologis José dalam konteks hierarki kebutuhan Maslow, terutama dalam melihat gejala dan penyebab ketidakpenuhan kebutuhan pada tokoh utama.

Teori hierarki kebutuhan Maslow telah digunakan dalam berbagai penelitian sastra lainnya untuk menganalisis pemenuhan kebutuhan tokoh. Namun, analisis yang berfokus pada gejala dan penyebab ketidakpenuhan kebutuhan pada tokoh utama, seperti yang terdapat dalam novel *Sāq al-bāmbū*, belum pernah dilakukan. Penelitian sebelumnya lebih banyak menganalisis pemenuhan kebutuhan tanpa mengeksplorasi gejala yang muncul akibat ketidakmampuan memenuhi kebutuhan hierarki tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini membawa kebaruan dengan mengidentifikasi dan menganalisis gejala serta penyebab ketidakpenuhan kebutuhan pada tokoh utama dalam konteks karya *Sāq al-bāmbū*.

Penelitian ini menganalisis dinamika psikologis José dalam novel *Saaq Al-Bambu* dengan menggunakan teori Maslow untuk menggali tingkatan kebutuhan psikologis yang dialami tokoh utama. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi gejala-gejala psikologis yang muncul akibat ketidakpenuhan kebutuhan dan menganalisis penyebab ketidakmampuan José dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan tersebut. Dengan menggunakan teori Maslow dan

¹⁵ Badshah, I. (2022). Translation Theory and Praxis in East and West: The Case of Saud Al-Sanousi's Saaq Al-Bambo. *Journal of Comparative Literature and Aesthetics*, 45(1). 159–72.

pendekatan psikologi sastra, penelitian ini diharapkan dapat memberikan perspektif baru mengenai dinamika psikologis yang terjadi dalam karya sastra dan memberikan kontribusi dalam kajian psikologi sastra.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas sebelumnya, maka penelitian yang dilaksanakan merumuskan masalahnya pada:

1. Bagaimana bentuk gejala yang muncul pada tokoh José dalam novel *Sāq al-bāmbū* karya Sa'ūd As-San'ūsī akibat ketidaktercapaian kebutuhan hierarkinya?
2. Apa penyebab ketidaktercapaian kebutuhan hierarki pada tokoh José dalam novel *Sāq al-bāmbū* karya Sa'ūd As-San'ūsī?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas sebelumnya, maka penelitian yang dilaksanakan merumuskan masalahnya pada:

1. Mendeskripsikan bentuk gejala yang muncul pada tokoh José dalam novel *Sāq al-bāmbū* karya Sa'ūd As-San'ūsī akibat ketidaktercapaian kebutuhan hierarki.
2. Menganalisis penyebab ketidaktercapaian kebutuhan hierarki pada tokoh José dalam novel *Sāq al-bāmbū* karya Sa'ūd As-San'ūsī.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat teoretis dan praktis yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoretis

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap kajian psikologi sastra dengan mengaplikasikan teori hierarki kebutuhan Abraham Maslow dalam menganalisis gejala dan penyebab ketidakpenuhan kebutuhan pada tokoh utama dalam novel *Sāq al-bāmbū* karya Sa'ūd As-San'ūsī. Dengan fokus pada aspek gejala dan penyebab, penelitian ini memperluas pemahaman mengenai bagaimana dinamika psikologis tokoh dalam karya sastra dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya yang ingin mengembangkan kajian tentang ketidakpenuhan kebutuhan manusia dalam sastra, khususnya yang berkaitan dengan krisis identitas, marginalisasi, dan ketidakpastian eksistensial dalam konteks sosial dan budaya yang kompleks.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan wawasan bagi pembaca, akademisi, dan praktisi psikologi sastra dalam memahami dampak ketidakpenuhan kebutuhan manusia terhadap kondisi psikologis individu. Pemahaman ini dapat diterapkan dalam berbagai bidang, termasuk dalam kajian sastra, psikologi, dan ilmu sosial untuk menganalisis bagaimana kondisi sosial dan budaya dapat mempengaruhi perkembangan

mental seseorang. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi penulis atau kritikus sastra dalam menginterpretasikan dinamika psikologis karakter dalam karya sastra lain yang mengangkat tema serupa, sehingga memperkaya kajian terhadap isu identitas, keterasingan, dan perjuangan individu dalam memenuhi kebutuhannya di tengah tekanan sosial dan budaya.

1.5 Kajian Pustaka

Penelitian ini memiliki keterkaitan dengan sejumlah penelitian terdahulu. Keterkaitan tersebut terletak pada objek material yang dibahas. Selain untuk menghindari duplikasi dalam penelitian, tinjauan pustaka juga berfungsi untuk menempatkan posisi penelitian ini dalam konteks penelitian sebelumnya.

Di antara penelitian yang mengkaji novel ini adalah pertama, penelitian yang dilakukan oleh Mohammed Bouazza dengan judul *The Representation of Hybrid Identity in Saud Alsanousi's Novel The Bamboo Stalk*,¹⁶ yang diterbitkan dalam Spring 2022 oleh University Moulay Ismail Meknes, Maroko. Penelitian ini berfokus pada representasi identitas hibrida tokoh utama, José, dalam novel *Saaq Al-Bambu*, dengan menggunakan pendekatan narasi budaya untuk mengeksplorasi bagaimana elemen naratif membentuk pola identitas yang kompleks. Hasil analisis menunjukkan bahwa identitas José terbentuk melalui perpaduan nilai budaya Filipina dan Kuwait yang saling bertentangan, mencerminkan proses adaptasi

¹⁶ Bouazza, M. (2022). The Representation of Hybrid Identity in Saud Alsanousi's Novel The Bamboo Stalk. *University Moulay Ismail Meknes, Spring*, 40(10), 45-69. <https://doi.org/10.31430/RHAF8653>

berkelanjutan di tengah benturan nilai budaya tersebut. Berbeda dengan penelitian Bouazza yang menitikberatkan pada elemen narasi dan pergeseran semantik.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Hamed Mohammad Al-Mutairi berjudul *Social Orientation in the Novel The Bamboo Stalk by Saud Al-Sanousi*,¹⁷ diterbitkan pada Januari 2022 di edisi ke-70 Jurnal Fakultas Sastra, Universitas Mansoura. Penelitian ini berfokus pada analisis kecenderungan sosial dan isu-isu yang diangkat dalam *The Bamboo Stalk*, khususnya tema krisis pribadi, konflik sosial, dan pergulatan dengan norma serta tradisi masyarakat. Dengan pendekatan deskriptif dan analitis, penelitian ini menyoroti bagaimana novel tersebut mengupas dinamika sosial, termasuk perjuangan kelas, benturan budaya, dan kritik terhadap adat istiadat tradisional. Hasil analisis menunjukkan bahwa narasi novel ini secara efektif menggambarkan hubungan sosial dan mengkritik norma-norma masyarakat, menekankan konflik serta pergulatan yang dihadapi individu dan komunitas. Penelitian ini lebih menyoroti orientasi sosial secara luas.

Ketiga, penelitian Rahmatouallah Ourici pada tahun 2019 dengan judul *The Pragmatics of Quotation in Saud Alsanousi's Novel, The Bamboo Stalk: Application of the Views of Speech-Act Theory*.¹⁸ Penelitian ini diterbitkan dalam jurnal *Djousour El-maaréfa*. Fokus penelitian ini adalah menganalisis penggunaan kutipan dalam novel *The Bamboo Stalk* karya Saud Alsanousi dengan pendekatan teori tindak tutur oleh Austin dan Searle. Penelitian ini menemukan bahwa kutipan dalam novel tersebut berfungsi sebagai elemen pragmatik yang memberikan

¹⁷ Al-Mutairi, H. M. (2022). Social Orientation in the Novel *The Bamboo Stalk* by Saud Al-Sanousi. *Journal of the Faculty of Arts, Mansoura University*, 70(1), 15-29.

¹⁸Ourici, R. (2019). The Pragmatics of Quotation in Saud Alsanousi's Novel, *The Bamboo Stalk: Application of the Views of Speech-Act Theory*. *Djousour El-maaréfa*, 05(01). 401-415.

dimensi baru melalui tindak tutur yang menciptakan makna kontekstual yang tidak terikat pada makna literal. Selain itu, penelitian ini menjelaskan bagaimana penggunaan kutipan dalam novel mendukung struktur narasi dan tujuan komunikasi penulis. Penelitian ini berfokus pada tindak tutur dalam penggunaan kutipan.

Keempat, Penelitian Ali Omran dari Universitas Ahlia di Bahrain, dengan judul *The Aesthetics of Place: Images and Functions in Saud Alsanousi's Novel The Bamboo Stalk*,¹⁹ yang diterbitkan pada tahun 2019. Fokus penelitian ini adalah pada estetika tempat dalam novel *Saq al-Bamboo* karya Saud Alsanousi, yang mengeksplorasi bagaimana tempat digunakan untuk menggambarkan identitas, alienasi, dan konflik psikologis tokoh utama, Isa. Dengan menggunakan teori estetika ruang, penelitian ini menganalisis peran tempat sebagai elemen simbolis dalam mendukung narasi, mulai dari ruang tertutup hingga ruang terbuka yang memengaruhi pengalaman psikologis tokoh. Hasil analisisnya menunjukkan bahwa estetika tempat dalam novel ini berkontribusi besar dalam menyampaikan tema identitas dan alienasi yang dihadapi oleh Isa. Penelitian ini berfokus pada estetika tempat dan penggunaannya dalam narasi.

Kelima, penelitian Amal Fawzy Mohamed Amin dengan judul *Mechanisms of Rhetorical Argumentation in the Novel 'The Bamboo Stalk' by Saud Alsanousi*,²⁰ yang diterbitkan dalam *Journal of the Faculty of Arts, Port Said University* pada tahun 2021. Penelitian ini berfokus pada analisis elemen retorika dalam novel *Saq*

¹⁹ Ahmad, A. O. (2019). The Aesthetics and Functions of Place in Saud Alsanousi's Novel "The Bamboo Stalk". *International Journal of Arabic Linguistic and Literary Studies*, 1(4), 203–224. DOI:10.31559/JALLS2019.1.4.1

²⁰ Amin, A. F. M. (2021). Mechanisms of Rhetorical Argumentation in the Novel *The Bamboo Stalk* by Saud Alsanousi. *Journal of the Faculty of Arts, Port Said University*. 14-59. DOI: 10.21608/jfpsu.2021.68297.1058

al-Bambu, terutama bagaimana elemen-elemen seperti pengulangan, perbandingan, metafora, dan teknik narasi lainnya digunakan untuk membangun argumen dan mengarahkan pembaca pada refleksi mendalam terhadap isu-isu sosial dan budaya. Penelitian ini menggunakan teori retorika baru untuk menguraikan cara-cara di mana penulis mempengaruhi audiens melalui strategi naratif yang kompleks. Hasil analisis menunjukkan bahwa novel ini bukan sekadar cerita hiburan, tetapi juga media komunikasi retorik yang efektif dalam menyampaikan pesan sosial dan budaya. Penelitian ini fokusnya pada aspek retorika dalam konstruksi naratif.

Keenam, penelitian Basim Mohammed Abbas dengan judul *The Transformations of Character in the novel 'The Bamboo Stalk' by Saud Al-Sanousi*.²¹ Penelitian ini diterbitkan di Universitas Anbar, Irak, pada tahun 2022. Fokus utama penelitian ini adalah untuk menganalisis transformasi karakter utama dalam novel, terutama pada aspek psikologis dan spasial. Abbas menggunakan pendekatan psikologi naratif untuk mengeksplorasi bagaimana pengalaman karakter di berbagai tempat mencerminkan pergolakan batin dan konflik identitasnya. Hasil analisis menunjukkan bahwa transformasi karakter utama dalam novel ini terikat erat dengan interaksinya dengan tempat-tempat yang berbeda, yang menciptakan dinamika antara ingatan, kesadaran, dan perilaku.

Ketujuh, penelitian yang dilakukan oleh Ida Chairun Nisa' dengan judul *Wujud Eksistensi Tokoh Utama Dalam Novel Saq Al-Bambu Karya Sa'ud As-*

²¹ Abbas, B. M. (2022). *The Transformations of Character in the novel 'The Bamboo Stalk' by Saud Al-Sanousi*. Universitas Anbar.

San'usi (Telaah Eksistensialisme Jean-Paul Sartre),²² yang diterbitkan pada tahun 2024. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkap wujud eksistensi tokoh José, faktisitas-faktisitas dalam kebebasan tokoh José, serta bentuk pemikiran pengarang dalam novel *Saq al-Bambu* dengan menggunakan teori Filsafat Eksistensialisme Jean-Paul Sartre. Hasil analisis menunjukkan wujud eksistensi tokoh utama José cenderung tidak autentik karena mengalami *La Mauvaise-foi*, *La Reification*, dan *La Nausea*. Adapun penyebabnya adalah objektifikasi dan diskriminasi berupa rasisme. Hal tersebut menimbulkan perasaan terjebak akan keberadaan diri José, perasaan cemas akan tatapan orang lain, dan ketidakmampuan José dalam menentukan esensi keberadaannya. Adapun bentuk pemikiran pengarang dalam novel *Saq al-Bambu* berupa kritik terhadap masyarakat Kuwait dan kritik terhadap diskriminasi di Kuwait. Dari hasil analisis, dapat dikatakan bahwa pemikiran pengarang didominasi oleh pengaruh Filsafat Eksistensialisme Jean-Paul Sartre sehingga novel *Saq al-Bambu* dapat dikategorikan sebagai novel beraliran eksistensialis.

Adapun penelitian sastra yang memanfaatkan teori hierarki kebutuhan Abraham Maslow di antaranya, pertama penelitian dilakukan oleh Nur Amalia dan Sinta Yulianingsih pada tahun 2020, dengan judul *Kajian Psikologi Humanistik Abraham Maslow pada Tokoh Utama dalam Novel Surat Dahlan Karya Khrisna Pabichara*,²³ Penelitian ini diterbitkan dalam *Imajeri: Jurnal Pendidikan Bahasa*

²² Nisa', I. C. (2024). *Wujud eksistensi tokoh utama dalam novel Saq al-Bambu karya Sa'ud As-San'usi (Telaah eksistensialisme Jean-Paul Sartre)* (Tesis Magister). Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

²³ Amalia, N., & Yulianingsih, S. (2020). Kajian Psikologi Humanistik Abraham Maslow pada Tokoh Utama dalam Novel Surat Dahlan Karya Khrisna Pabichara. *Imajeri: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(2), 149–156. <https://doi.org/10.29405/imj.v2i2.73>

dan Sastra Indonesia. Fokus penelitian ini adalah menganalisis kebutuhan psikologis tokoh utama, Dahlan, berdasarkan teori Hierarki Kebutuhan Abraham Maslow. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tokoh Dahlan berhasil memenuhi lima tingkatan kebutuhan hierarki Maslow, mulai dari kebutuhan fisiologis seperti makan dan tidur, kebutuhan rasa aman yang terlihat dari perlindungan terhadap ancaman, hingga aktualisasi diri yang dicapai melalui kerja keras, kejujuran, dan penerimaan diri.

Kedua, penelitian ini dilakukan oleh Hawiah Djumadin dengan judul *Hierarki Kebutuhan Tokoh Utama dalam Novel Edensor Karya Andrea Hirata*.²⁴ Artikel ini diterbitkan dalam Jurnal Retorika, pada Desember 2021. Fokus penelitian adalah menganalisis hierarki kebutuhan tokoh utama dalam novel "Edensor" karya Andrea Hirata. Pendekatan yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teori Psikologi Humanistik Abraham Maslow. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tokoh utama, Ikal, memenuhi kebutuhan hierarki mulai dari fisiologis, rasa aman, rasa memiliki dan cinta, penghargaan, hingga aktualisasi diri melalui perjalanan hidupnya yang penuh tantangan.

Ketiga, penelitian Maria Elena Siagian, Haris Sutan Lubis, dan Emma Marsella dengan judul *Aspek Hierarki Kebutuhan Tokoh Nirbita dalam Novel Sekotak Senja untuk Nirbita Karya Yupitawdr: Kajian Psikologi Sastra*,²⁵ diterbitkan dalam *Journal on Education*, 2024. Penelitian ini berfokus pada analisis

²⁴ Djumadin, H. (2021). Hierarki Kebutuhan Tokoh Utama dalam Novel Edensor Karya Andrea Hirata. *Jurnal Retorika*, 2(2), 100–115.

²⁵ Siagian, M. E., Lubis, H. S., & Marsella, E. (2024). Aspek Hierarki Kebutuhan Tokoh Nirbita dalam Novel Sekotak Senja untuk Nirbita Karya Yupitawdr: Kajian Psikologi Sastra. *Journal on Education*, 06(03), 16584-16605.

pemenuhan hierarki kebutuhan berdasarkan teori psikologi humanistik Abraham Maslow terhadap tokoh Nirbita dalam novel *Sekotak Senja untuk Nirbita*. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik baca-catat dan analisis data berbasis teori Maslow. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lima tingkatan kebutuhan Maslow, mulai dari kebutuhan fisiologis hingga aktualisasi diri, telah terpenuhi dengan baik oleh tokoh Nirbita, meskipun ia menghadapi berbagai tantangan hidup.

Keempat, penelitian Anisa Nurwahidah, Ian Wahyuni, dan Ahmad Mubarak berjudul *Hierarki Kebutuhan Tokoh Utama dalam Novel Represi Karya Fakhrisina Amalia: Kajian Psikologi Sastra Abraham Maslow*,²⁶ diterbitkan dalam jurnal Bahasa, Sastra, Seni dan Budaya pada Oktober 2023, Universitas Mulawarman. Penelitian ini berfokus pada analisis hierarki kebutuhan tokoh utama, Anna, dalam novel *Represi* karya Fakhrisina Amalia, menggunakan teori hierarki kebutuhan Abraham Maslow. Penelitian ini mengungkap bahwa Anna memenuhi lima kebutuhan manusia dalam hierarki Maslow, mulai dari kebutuhan fisiologis, rasa aman, cinta, harga diri, hingga aktualisasi diri, yang ditandai dengan kemampuan Anna menerima dirinya dan mensyukuri kehidupannya.

Kelima, penelitian Fahreza Rahmad Hidayat, Haris Sutan Lubis, dan Emma Marsella dengan judul *Hierarki Kebutuhan Tokoh Utama dalam Novel Ancika Dia yang Bersamaku Tahun 1995 Karya Pidi Baiq: Kajian Psikologi Sastra*.²⁷

²⁶ Nurwahidah, A., Wahyuni, I., & Mubarak, A. (2023). Hierarki kebutuhan tokoh utama dalam novel *Represi* karya Fakhrisina Amalia: Kajian Psikologi Sastra Abraham Maslow. *Universitas Mulawarman*, 7(4), 1399-1408.

²⁷ Hidayat, F. R., Lubis, H. S., & Marsella, E. (2024). Hierarki Kebutuhan Tokoh Utama dalam Novel *Ancika Dia yang Bersamaku Tahun 1995* Karya Pidi Baiq: Kajian Psikologi Sastra. *Journal of Science and Social Research*, 7(1), 11–20.

Penelitian ini diterbitkan dalam *Journal of Science and Social Research* pada Februari 2024. Fokus penelitian adalah menganalisis hierarki kebutuhan tokoh utama Ancika dalam novel tersebut berdasarkan teori hierarki kebutuhan Abraham Maslow. Dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, penelitian ini mengidentifikasi lima kebutuhan utama, yaitu kebutuhan fisiologis, rasa aman, cinta dan rasa memiliki, penghargaan, serta aktualisasi diri. Hasil analisis menunjukkan bahwa hierarki kebutuhan tokoh utama terpenuhi dengan baik melalui perjalanan hidupnya yang digambarkan dalam novel.

Keenam, penelitian Diva Maulida, Naila Chusna Salsabila, dan Eva Dwi Kurniawan berjudul *Aspek Kebutuhan Hierarki Tokoh Abu Rayhan Al-Birruni Dalam Novel Hati Suhita Karya Khilma Anis: Kajian Teori Psikologi Holistik-Dinamis Abraham Maslow*,²⁸ diterbitkan dalam *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Merdeka* pada Februari 2024. Penelitian ini berfokus pada analisis kebutuhan hierarki Abraham Maslow, yaitu fisiologis, keamanan, kasih sayang dan sosial, penghargaan, serta aktualisasi diri, yang dicapai oleh tokoh Abu Rayhan Al-Birruni. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menganalisis tokoh dalam konteks teori holistik-dinamis Maslow. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tokoh Abu Rayhan Al-Birruni berhasil melalui kelima hierarki kebutuhan dengan berbagai tantangan yang dihadapinya.

Ketujuh, penelitian Gaby Rostanawa pada tahun 2019 berjudul *Hirarki Kebutuhan Tokoh Utama dalam Novel Pulang dan Laut Bercerita Karya Leila S.*

²⁸ Maulida, D., Salsabila, N. C., & Kurniawan, E. D. (2024). Aspek Kebutuhan Hierarki Tokoh Abu Rayhan Al-Birruni Dalam Novel Hati Suhita Karya Khilma Anis: Kajian Teori Psikologi Holistik-Dinamis Abraham Maslow. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin MERDEKA*, 1(3), 29-36. <https://doi.org/10.62017/merdeka>.

Chudori (*Kajian Psikologi Humanistik Abraham Maslow*),²⁹ diterbitkan dalam *Elite Journal: International Journal of Education, Language, and Literature*. Fokus penelitian ini adalah menganalisis hirarki kebutuhan yang dialami oleh tokoh utama dalam novel *Pulang dan Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori dengan menggunakan teori psikologi humanistik Abraham Maslow. Penelitian ini menemukan berbagai bentuk pemenuhan kebutuhan, mulai dari kebutuhan fisiologis seperti makanan dan tempat tinggal, hingga aktualisasi diri, yang ditunjukkan melalui perjuangan tokoh utama dalam menghadapi keterbatasan hidup.

1.6 Landasan Teori

1.6.1 Psikologi Sastra

Psikologi sastra adalah pendekatan dalam kajian sastra yang menganalisis karya sastra dengan menggunakan teori dan prinsip-prinsip psikologi.³⁰ Pendekatan ini bertujuan untuk memahami karakter tokoh, motif tindakan mereka, serta konflik emosional dan psikologis yang ada dalam cerita. Psikologi sastra juga mengeksplorasi pengaruh keadaan mental dan emosional tokoh terhadap plot, serta bagaimana karya sastra mencerminkan kondisi psikologis manusia secara umum.³¹

²⁹ Rostanawa, G. (2019). Hirarki Kebutuhan Tokoh Utama dalam Novel *Pulang dan Laut Bercerita* Karya Leila S. Chudori (*Kajian Psikologi Humanistik Abraham Maslow*). *Elite Journal: International Journal of Education, Language, and Literature*, 1(2), 58-67.

³⁰ Wahdaniyah Wilyah, Muhammad Akhir, dan Hasnur Ruslan, "Analisis Kepribadian Tokoh Dara Dalam Novel *Brizzle: Cinta Sang Hafizah* Karya Ario Muhammad (Psikologi Sastra)," *Jurnal Konsepsi* 10, no. 2 (30 Juli 2021): 82–87.

³¹ Nufus, H. (2024). Permasalahan Batin Tokoh Utama Pada Film *Sang Pencerah* Karya Hanung Bramantyo. *Seminar & Conference Proceedings of UMT*, 0. 109–13, <https://doi.org/10.31000/cpu.v0i0.12392>.

Peneliti sastra dapat menggunakan teori psikologi, seperti psikoanalisis, behaviorisme, atau humanisme, untuk menganalisis dinamika karakter dalam karya sastra. Psikologi sastra merupakan persimpangan antara dua disiplin ilmu psikologi, yang mempelajari perilaku dan proses mental manusia. Dan ilmu sastra yang mengeksplorasi berbagai bentuk ekspresi melalui kata-kata. Dalam kajian ini, sastra tidak hanya dilihat sebagai karya seni, tetapi juga sebagai cermin yang dapat mengungkapkan banyak hal tentang kondisi psikologis dan emosional manusia.

Psikologi sastra merupakan cara menggunakan teori psikologi untuk menguraikan motivasi, perkembangan, dan konflik internal tokoh.³² Ini membantu memahami bagaimana latar belakang psikologis mereka memengaruhi tindakan dan keputusan mereka dalam cerita. Menerapkan prinsip psikologi untuk mengidentifikasi tema-tema utama dalam teks dan bagaimana tema-tema tersebut mencerminkan kondisi psikologis tokoh serta masyarakat pada umumnya. Dan juga menganalisis bagaimana teks sastra dapat mempengaruhi perasaan dan emosi pembaca, serta bagaimana pembaca merespons dan mengidentifikasi dengan tokoh dalam cerita.

Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah psikologi sastra dengan fokus pada teori Abraham Maslow, khususnya konsep hierarki kebutuhan manusia. Psikologi sastra, dalam konteks ini, digunakan untuk mengeksplorasi dan memahami karakter-karakter dalam karya sastra melalui lensa teori psikologi yang dikembangkan oleh Maslow.

³² Susetya, H. H. H., Za'ada, A. C., dan Aisyah, S. (2023). Exploring The Dimensions Of Literary Psychology Through The Novel 'Areksa' By Ita Kurniawati In The Context Of Learning Indonesian Language. *Asmaraloka : Jurnal Bidang Pendidikan, Linguistik Dan Sastra Indonesia* 1(1). 36–46, <https://doi.org/10.55210/asmaraloka.v1i1.267>.

1.6.2 Konsep *Hierarki Needs* Abraham Maslow

Konsep kebutuhan manusia adalah keperluan mendasar yang harus dipenuhi untuk mencapai keseimbangan dalam diri seseorang. Kebutuhan muncul ketika seseorang merasa kekurangan atau ada ketidaksempurnaan yang bisa memengaruhi kesejahteraan.³³ Dengan demikian, kebutuhan timbul karena adanya ketidakseimbangan dalam diri, mendorong individu melakukan tindakan yang bertujuan untuk memenuhinya.

Setiap individu memiliki kebutuhan dasar yang meliputi sandang, pangan, dan papan, yang disebut sebagai kebutuhan primer, fisiologis, dan jasmaniah. Bagi keluarga modern, selain kebutuhan dasar, ada juga kebutuhan tambahan seperti kesehatan, pendidikan, rekreasi, transportasi, dan komunikasi.³⁴ Olehnya, setiap anggota keluarga memerlukan sandang, pangan, papan, pendidikan, kesehatan, serta kebutuhan lainnya yang mendukung kehidupan keluarga.

Abraham Maslow yang dikenal sebagai bapak psikologi humanistik, berpendapat bahwa perilaku manusia didorong oleh kebutuhan yang bersifat instingtif, yang diatur dalam hierarki kebutuhan.³⁵ Hierarki ini merupakan urutan sistematis di mana kebutuhan dasar harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum kebutuhan yang lebih tinggi muncul. Kadang-kadang, kebutuhan tingkat yang lebih tinggi muncul bukan karena kebutuhan dasar sudah terpenuhi, tetapi karena kondisi

³³ Luailik, M. dan Sa'diyah, E. H. (2023). The Impact of Parental Divorce on Children's Psychology. *HISTORICAL: Journal of History and Social Sciences* 2(4). 162–69, <https://doi.org/10.58355/historical.v2i4.89>.

³⁴ Arianto, T. (2024). *Realitas Budaya Masyarakat Urban*. Sumatera Barat Belau: Yayasan Tri Edukasi Ilmiah.

³⁵ Koswanto, A. (2020). *Memahami perilaku dan kejiwaan manusia*. Penerbit Lindan Bestari.

yang dipaksakan, penolakan, atau penekanan terhadap kebutuhan yang lebih rendah.



Gambar 1 : Gambar konsep hirarki kebutuhan Abraham Maslow

Konsep hierarki kebutuhan Abraham Maslow adalah salah satu teori psikologi yang paling terkenal dalam memahami motivasi manusia³⁶. Maslow menyusun kebutuhan manusia dalam bentuk piramida hierarkis yang terdiri dari lima tingkatan. Maslow menyatakan bahwa kebutuhan manusia tersusun secara berjenjang dari yang paling dasar hingga yang paling kompleks. Tingkatan paling bawah adalah kebutuhan fisiologis, seperti makan, minum, tidur, dan tempat tinggal, yang harus dipenuhi terlebih dahulu untuk kelangsungan hidup. Setelah itu, individu akan berusaha memenuhi kebutuhan akan rasa aman, seperti stabilitas, perlindungan, dan kebebasan dari ancaman. Jika dua kebutuhan ini terpenuhi, manusia akan mencari hubungan sosial yang bermakna dalam bentuk cinta dan rasa memiliki. Tingkatan berikutnya adalah kebutuhan penghargaan, baik dari orang lain maupun dari diri sendiri, seperti rasa percaya diri dan pencapaian. Puncak dari piramida ini adalah aktualisasi diri, yaitu dorongan untuk mewujudkan potensi

³⁶ Farnk. G. Noble. (1987). *Mazhab Ketiga Psikologi Humanistik Abraham Maslow*. Yogyakarta: Kanisius.

tertinggi dalam diri seseorang. Menurut Maslow, pemenuhan kebutuhan di tingkat bawah merupakan syarat untuk naik ke tingkat berikutnya secara bertahap dan berurutan. Jika kebutuhan pada suatu tingkat tidak terpenuhi, maka seseorang cenderung tidak akan dapat secara optimal memenuhi kebutuhan di tingkat yang lebih tinggi.³⁷ Lima tingkatan kebutuhan dalam hierarki Maslow adalah sebagai berikut:

1. Kebutuhan Fisiologis

Kebutuhan fisiologis adalah tingkatan pertama dalam hierarki kebutuhan Abraham Maslow yang mencakup elemen-elemen dasar untuk kelangsungan hidup, seperti makanan, air, tempat tinggal, tidur, dan kebutuhan seksual³⁸. Maslow menekankan bahwa pemenuhan kebutuhan fisiologis merupakan prasyarat utama sebelum individu dapat beralih untuk memenuhi kebutuhan yang lebih tinggi dalam hierarki, seperti rasa aman, hubungan sosial, penghargaan, dan aktualisasi diri³⁹. Tanpa pemenuhan kebutuhan dasar ini, individu akan mengalami kesulitan dalam mencapai keseimbangan fisik dan mental.

Ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan fisiologis, seperti makanan, minuman, dan tempat tinggal yang layak, dapat menyebabkan berbagai gejala yang merugikan kesehatan fisik dan psikis seseorang. Gejala yang muncul akibat ketidakmampuan memenuhi kebutuhan dasar ini adalah penurunan kondisi fisik

³⁷ Maslow, A. H. (1954). *Motivation and Personality*. New York: Harper & Row.

³⁸ Abbas, J. (2020). Service Quality in Higher Education Institutions: Qualitative Evidence From The Students' Perspectives Using Maslow Hierarchy of Needs. *International Journal of Quality and Service Sciences*, 12(3), 371-384. <https://doi.org/10.1108/ijqss-02-2020-0016>

³⁹ Sari, E. and Dwiarti, R. (2018). Pendekatan Hierarki Abraham Maslow Pada Prestasi Kerja Karyawan PT. Madubaru (PG Madukismo) Yogyakarta. *Jurnal Perilaku Dan Strategi Bisnis*, 6(1), 58. <https://doi.org/10.26486/jpsb.v6i1.421>

yang serius, seperti kelaparan atau kekurangan nutrisi, yang dapat mengancam kelangsungan hidup individu⁴⁰. Gejala lainnya, seperti kelelahan fisik ekstrim, stres, kecemasan, dan depresi, juga sering kali muncul. Meylanie juga menyatakan bahwa ketidakpenuhan kebutuhan fisiologis dapat berujung pada kelelahan emosional dan fisik, yang menjadi gejala utama dari burnout, gejala-gejala ini bisa dilihat dalam dampak buruk terhadap kondisi psikologis dan kinerja seseorang, yang semakin tertekan oleh ketidakpastian hidup dan perasaan tidak aman⁴¹. Rahmi menambahkan bahwa seseorang yang tidak dapat memenuhi kebutuhan dasar seperti asupan gizi yang cukup atau tempat tinggal yang aman dapat menyebabkan ketidakstabilan emosional, termasuk kelabilan emosi dan perilaku agresif yang tidak terkendali.⁴² Wijiyono juga menegaskan bahwa kurangnya pemenuhan kebutuhan fisik dasar dapat memperburuk tingkat stres yang dialami individu, mengganggu kinerja mereka, dan memengaruhi kesejahteraan psikologis secara keseluruhan.⁴³

Penyebab ketidakpenuhan kebutuhan fisiologis seringkali terkait dengan faktor eksternal yang membatasi akses terhadap sumber daya dasar. Ketidakmampuan ekonomi, serta kondisi darurat yang terjadi dalam kehidupan

⁴⁰ Andriani. (2023). Mewujudkan Hakikat Kesejahteraan Umat: Studi komparasi Pyramid of Needs Maslow dan Trilogy of Needs Murray. *Realita: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Islam*, 21(1), 30-44. <https://doi.org/10.30762/realita.v21i1.146>

⁴¹ Meylanie, M., Ningrum, D., & Sopiah, P. (2024). Hubungan Kebutuhan Dasar Maslow Dengan Tingkat Burnout Perawat. *Jurnal Kesehatan Global*, 7(2), 80-89. <http://ejournal.helvetia.ac.id/index.php/jkg>

⁴² Rahmi, A. A., Hizriyani, R., & Sopiah, C. (2022). Analisis Teori Hierarki of Needs Abraham Maslow Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 5(3), 320-328. <https://doi.org/10.31004/aulad.v5i3.385>

⁴³ Wijiyono, E., Anif, S., & Muhibbin, M. (2022). Transformasi Nilai Psikologi Humanisme Abraham H Mashlow Terhadap Pengelolaan Stress Guru Pada Proses Pendidikan. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6548-6557. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3303>

tokoh, menjadi penghalang utama dalam pemenuhan kebutuhan fisiologis ini.⁴⁴ Mereka yang berasal dari latar belakang ekonomi yang rendah, kesulitan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan bergizi atau tempat tinggal yang aman.⁴⁵ Keterbatasan sumber daya, baik karena masalah ekonomi, kondisi sosial, atau kesehatan, memperburuk keadaan seseorang dan menghalangi pemenuhan kebutuhan fisiologis yang sangat fundamental.⁴⁶ Kondisi ini menciptakan siklus ketidakmampuan yang menghambat tokoh dalam memenuhi kebutuhan lebih tinggi dalam hirarki Maslow, sehingga menghalangi perkembangan pribadi dan mental tokoh tersebut. Pemahaman mendalam tentang pentingnya kebutuhan fisiologis membantu kita mengapresiasi pengaruhnya pada perkembangan individu menuju tahap kebutuhan yang lebih tinggi.⁴⁷

2. Kebutuhan Akan Rasa Aman

Kebutuhan akan rasa aman adalah tingkatan kedua dalam teori hierarki kebutuhan yang dikemukakan oleh Abraham Maslow. Setelah kebutuhan fisiologis terpenuhi, individu akan berusaha memenuhi kebutuhan akan rasa aman yang mencakup perlindungan dari ancaman fisik, stabilitas emosional, serta kestabilan ekonomi. Rasa aman ini mencakup kebutuhan akan ketertiban, stabilitas, dan

⁴⁴ Andriani. (2023). Mewujudkan Hakikat Kesejahteraan Umat: Studi komparasi Pyramid of Needs Maslow dan Trilogy of Needs Murray. *Realita: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Islam*, 21(1), 30-44. <https://doi.org/10.30762/realita.v21i1.146>

⁴⁵ Dzakia, S. N., & Maemonah. (2023). Hirarki Kebutuhan Maslow: Pengasuhan Anak Usia Dini Di Daerah Perdesaan dan Perkotaan. *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 9(2), 44-56. <https://doi.org/10.24235/awlady.v9i2.14273>

⁴⁶ Mustofa, A. Z. (2022). Hierarchy of Human Needs: A Humanistic Psychology Approach of Abraham Maslow. *Kawanua International Journal of Multicultural Studies*, 3(2), 30-35. <https://doi.org/10.30984/kijms.v3i2.282>

⁴⁷ Raharja, B. N. and Indati, A. (2019). Hubungan Antara Kebijakan Dengan Kepuasan Hidup Pada Remaja. *Gajah Mada Journal of Psychology (GamaJoP)*, 4(2), 96. <https://doi.org/10.22146/gamajop.46354>

perlindungan dari ketidakpastian yang dapat mengganggu kesejahteraan individu.⁴⁸ Dalam konteks ini, kebutuhan keamanan menjadi dasar penting untuk memberikan ketenangan sehingga individu dapat bergerak menuju kebutuhan yang lebih tinggi dalam hierarki.

Ketidakmampuan untuk merasa aman dapat menimbulkan gejala psikologis yang serius, yang memengaruhi kesejahteraan secara keseluruhan. Ketidakmampuan untuk merasa aman dapat menimbulkan gejala psikologis yang signifikan dan memengaruhi kesejahteraan individu secara keseluruhan. Ketidakamanan dapat menyebabkan gangguan psikologis seperti kecemasan, ketakutan, atau stres yang berkepanjangan. Ketika individu merasa terancam, baik secara fisik maupun psikologis, hal ini dapat menciptakan ketegangan emosional yang mengganggu kehidupan sehari-hari mereka.⁴⁹ Bagi anak-anak, ketidakpuasan rasa aman yang seharusnya diperoleh melalui lingkungan yang stabil dan terlindungi dapat mengarah pada kecemasan dan ketidaknyamanan, terutama dalam situasi di mana lingkungan belajar tidak terstruktur dengan baik.⁵⁰ Ketidakmampuan untuk merasakan rasa aman dapat memunculkan reaksi emosional yang tidak terkendali serta kesulitan dalam berinteraksi sosial.⁵¹ Tanpa rasa aman, perkembangan individu, baik secara emosional maupun sosial, dapat

⁴⁸ Bari, A. and Hidayat, R. (2022). Teori Hirarki Kebutuhan Maslow Terhadap Keputusan Pembelian Merek Gadget. *Motivasi*, 7(1), 8. <https://doi.org/10.32502/mti.v7i1.4303>

⁴⁹ Komalasari, Y. (2022). Pengembangan Karier Wanita Berdasarkan Teori Motivasi Hirarki Kebutuhan Abraham Maslow. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 1110. <https://doi.org/10.24843/eeb.2022.v11.i09.p08>

⁵⁰ Kurniawati, U. M., & Maemonah. (2021). Analisis Hierarki Kebutuhan Maslow Dalam Pembelajaran Daring Anak Usia Dasar: Analisis Jurnal SINTA 2 Sampai 6. *Auladuna: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 8(1), 51-65. <https://doi.org/10.24252/auladuna.v8i1a5.2021>

⁵¹ Rahmi, A. A., Hizriyani, R., & Sopiah, C. (2022). Analisis Teori Hierarki of Needs Abraham Maslow Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 5(3), 320-328. <https://doi.org/10.31004/aulad.v5i3.385>

terhambat, karena keterasingan yang dapat mengganggu kemampuan mereka untuk berfungsi secara optimal dalam konteks sosial.⁵² Perasaan cemas dan tidak stabil akibat ketidakamanan ini dapat menghalangi individu untuk fokus pada pengembangan diri mereka, baik di tingkat pribadi maupun profesional.⁵³

Penyebab ketidakmampuan untuk merasakan rasa aman sering kali terkait dengan berbagai faktor eksternal yang menciptakan ketidakstabilan dalam kehidupan individu. Kondisi sosial atau ekonomi yang tidak stabil, ketidakamanan pribadi, atau kekurangan perlindungan hukum dapat menjadi hambatan utama dalam pemenuhan kebutuhan rasa aman.⁵⁴ Ketidakpastian dan ancaman dari lingkungan sekitar memperburuk perasaan tidak aman ini. Ketidakmampuan untuk merasakan rasa aman dapat disebabkan oleh kurangnya perlindungan dalam lingkungan sekitar, seperti ketidakstabilan dalam keluarga atau ancaman dari luar yang menciptakan rasa terancam.⁵⁵ Faktor eksternal, seperti konflik sosial, ketidakpastian pekerjaan, atau lingkungan yang penuh dengan ancaman fisik dan emosional, dapat memperburuk rasa ketidakamanan individu.⁵⁶ Dalam konteks ini, rasa aman tidak hanya bergantung pada upaya individu untuk melindungi dirinya,

⁵² Ilma, F., Siregar, S. A., & Lestari, M. C. D. (2024). Kebutuhan Anak Berdasarkan Al-Qur'an dan Ilmu Kesehatan. *Al-Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 2(2), 315-322. <https://doi.org/10.59059/al-tarbiyah.v2i2.1085>

⁵³ Mustofa, A. Z. (2022). Hierarchy Of Human Needs: A Humanistic Psychology Approach of Abraham Maslow. *Kawanua International Journal of Multicultural Studies*, 3(2), 30-35. <https://doi.org/10.30984/kijms.v3i2.282>

⁵⁴ Andriani. (2023). Mewujudkan Hakikat Kesejahteraan Umat: Studi Komparasi Pyramid of Needs Maslow dan Trilogy of Needs Murray. *Realita: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Islam*, 21(1), 30-44. <https://doi.org/10.30762/realita.v21i1.146>

⁵⁵ Rahmi, A. A., Hizriyani, R., & Sopiah, C. (2022). Analisis Teori Hierarki of Needs Abraham Maslow Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 5(3), 320-328. <https://doi.org/10.31004/aulad.v5i3.385>

⁵⁶ Mustofa, A. Z. (2022). Hierarchy of Human Needs: A Humanistic Psychology Approach of Abraham Maslow. *Kawanua International Journal of Multicultural Studies*, 3(2), 30-35. <https://doi.org/10.30984/kijms.v3i2.282>

tetapi juga pada dukungan dari lingkungan sosial yang menyediakan perlindungan fisik dan emosional.⁵⁷

Secara keseluruhan, kebutuhan keamanan berperan penting dalam memberikan fondasi yang stabil bagi individu untuk mencapai keseimbangan emosional dan melanjutkan perjalanan menuju tingkat kebutuhan yang lebih tinggi. Pemenuhan kebutuhan ini mencerminkan keberhasilan menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan individu, baik secara psikologis maupun sosial.⁵⁸

3. Kebutuhan Cinta dan Rasa Memiliki

Kebutuhan sosial adalah tingkatan ketiga dalam teori hierarki kebutuhan yang dikemukakan oleh Abraham Maslow. Setelah kebutuhan fisiologis dan keamanan terpenuhi, individu mulai mencari hubungan interpersonal yang mendukung, seperti cinta, persahabatan, dan rasa memiliki dalam komunitas. Maslow menekankan bahwa manusia adalah makhluk sosial yang secara alami membutuhkan interaksi dan hubungan dengan orang lain untuk merasa bahagia dan terpenuhi.⁵⁹ Pemenuhan kebutuhan ini membantu individu merasa diterima dan memiliki identitas sosial yang kuat, yang penting untuk keseimbangan emosional dan kesehatan mental.

Ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan sosial dapat memicu dampak emosional yang serius, seperti kesepian, isolasi, dan ketidakpuasan yang

⁵⁷ Nurwahidah, A., Wahyuni, I., & Mubarak, A. (2023). Hierarki Kebutuhan Tokoh Utama Dalam Novel Represi Karya Fakhrisina Amalia: Kajian Psikologi Sastra Abraham Maslow. *Ilmu Budaya: Jurnal Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya*, 7(4), 1399. <https://doi.org/10.30872/jbssb.v7i4.11104>

⁵⁸ Haru, E. (2023). Upaya Meningkatkan Motivasi Berprestasi Pada Mahasiswa. *Jurnal Alternatif Wacana Ilmiah Interkultural*, 12(01). <https://doi.org/10.60130/ja.v12i01.117>

⁵⁹ Tay, L. and Diener, E. (2011). Needs and Subjective Well-Being Around the World. *Journal of Personality and Social Psychology*, 101(2), 354-365. <https://doi.org/10.1037/a0023779>

mengganggu kesejahteraan psikologis individu. Ketidakmampuan untuk merasakan hubungan sosial yang sehat dapat menyebabkan perasaan terisolasi, tidak dihargai, dan bahkan mengurangi motivasi untuk berinteraksi atau berkolaborasi dengan orang lain.⁶⁰ Kebutuhan sosial yang tidak terpenuhi sering kali berhubungan dengan kecemasan sosial yang menghambat individu untuk membentuk atau memelihara hubungan yang mendalam. Kebutuhan akan kasih sayang, yang merupakan bagian penting dari kebutuhan sosial, jika tidak dipenuhi, dapat menyebabkan anak merasa kesepian dan terasing dari lingkungan sosialnya.⁶¹ Anak yang tidak merasa dicintai atau tidak memiliki keterikatan yang kuat dengan orang tua atau lingkungan sosialnya akan kesulitan dalam mengelola emosi dan membangun hubungan yang sehat, yang dapat menghambat perkembangan mereka dalam berinteraksi dengan teman sebaya atau menunjukkan kasih sayang kepada orang lain.⁶² Secara keseluruhan, gejala ini menunjukkan bahwa ketidakpuhan kebutuhan sosial dapat merusak keseimbangan emosional dan sosial individu, berpengaruh langsung terhadap kesehatan mental dan kualitas hubungan interpersonal mereka.

Penyebab ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan sosial beragam, sering kali dipengaruhi oleh faktor-faktor internal dan eksternal yang menghalangi kemampuan individu untuk membangun hubungan yang sehat. Perasaan rendah diri

⁶⁰ Mustofa, A. Z. (2022). Hierarchy of Human Needs: A Humanistic Psychology Approach of Abraham Maslow. *Kawanua International Journal of Multicultural Studies*, 3(2), 30-35. <https://doi.org/10.30984/kijms.v3i2.282>

⁶¹ Dzakia, S. N., & Maemonah. (2023). Hirarki Kebutuhan Maslow: Pengasuhan Anak Usia Dini Di Daerah Perdesaan dan Perkotaan. *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 9(2), 44-56. <https://doi.org/10.24235/awlady.v9i2.14273>

⁶² Rahmi, A. A., Hizriyani, R., & Sopiah, C. (2022). Analisis Teori Hierarki of Needs Abraham Maslow Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 5(3), 320-328. <https://doi.org/10.31004/aulad.v5i3.385>

atau lingkungan sosial yang tidak mendukung dapat menjadi hambatan utama dalam pemenuhan kebutuhan sosial.⁶³ Individu yang merasa terisolasi atau tidak diterima dalam kelompok akan kesulitan dalam berinteraksi atau membangun koneksi sosial yang bermakna. Ketidakmampuan untuk menunjukkan kasih sayang dalam hubungan keluarga dapat disebabkan oleh kurangnya pemahaman orang tua atau masalah komunikasi dalam keluarga yang mengganggu kemampuan mereka untuk memenuhi kebutuhan emosional anak.⁶⁴ Ketidakhadiran figur pengasuh yang stabil atau ketidakmampuan orang tua untuk memberikan kasih sayang yang cukup dapat menjadi penyebab utama ketidakpuasan kebutuhan cinta dan rasa memiliki pada anak, yang pada gilirannya mempengaruhi perkembangan sosial dan emosional mereka.⁶⁵ Pengucilan sosial dan kurangnya hubungan interpersonal yang sehat dapat menghambat individu dalam memenuhi kebutuhan sosial mereka, karena rasa terisolasi atau terpinggirkan mengurangi kesempatan untuk membangun hubungan yang mendalam dan mendukung.⁶⁶

Memenuhi kebutuhan sosial sangat penting untuk kesejahteraan individu, karena hubungan sosial yang kuat dapat membantu individu mengatasi berbagai

⁶³ Mustofa, A. Z. (2022). Hierarchy of Human Needs: A Humanistic Psychology Approach of Abraham Maslow. *Kawanua International Journal of Multicultural Studies*, 3(2), 30-35. <https://doi.org/10.30984/kijms.v3i2.282>

⁶⁴ Dzakia, S. N., & Maemonah. (2023). Hirarki Kebutuhan Maslow: Pengasuhan Anak Usia Dini Di Daerah Perdesaan dan Perkotaan. *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 9(2), 44-56. <https://doi.org/10.24235/awlady.v9i2.14273>

⁶⁵ Rahmi, A. A., Hizriyani, R., & Sopiah, C. (2022). Analisis Teori Hierarki of Needs Abraham Maslow Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 5(3), 320-328. <https://doi.org/10.31004/aulad.v5i3.385>

⁶⁶ Andriani. (2023). Mewujudkan Hakikat Kesejahteraan Umat: Studi Komparasi Pyramid of Needs Maslow dan Trilogy of Needs Murray. *Realita: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Islam*, 21(1), 30-44. <https://doi.org/10.30762/realita.v21i1.146>

tantangan hidup dan meningkatkan kemampuan mereka untuk memenuhi kebutuhan yang lebih tinggi dalam hierarki Maslow. Ketika individu merasa terhubung dengan orang lain, mereka dapat mengurangi tingkat stres dan kecemasan, serta meningkatkan kesejahteraan psikologis mereka. Oleh karena itu, pemenuhan kebutuhan sosial tidak hanya meningkatkan kesejahteraan emosional, tetapi juga memperkuat kemampuan individu untuk mencapai tujuan hidup mereka dan melangkah menuju pencapaian kebutuhan yang lebih tinggi, seperti kebutuhan penghargaan dan aktualisasi diri.⁶⁷

4. Kebutuhan Penghargaan

Kebutuhan penghargaan adalah tingkatan keempat dalam teori hierarki kebutuhan yang dikemukakan oleh Abraham Maslow. Setelah kebutuhan fisiologis, keamanan, dan sosial terpenuhi, individu mulai mencari penghargaan yang mencakup rasa harga diri, pengakuan, dan penghargaan dari orang lain. Kebutuhan akan rasa harga diri merupakan salah satu kebutuhan yang mendorong manusia untuk berperilaku baik agar mendapatkan penghargaan dari orang lain. Kebutuhan ini juga membangun rasa percaya diri, merasa berharga, dan memiliki kemampuan.⁶⁸ Menurut Maslow, kebutuhan penghargaan terdiri dari dua kategori, yaitu harga diri dan penghargaan dari orang lain.

⁶⁷ Sari, E. and Dwiarti, R. (2018). Pendekatan hierarki abraham maslow pada prestasi kerja karyawan pt. madubaru (pg madukismo) yogyakarta. *Jurnal Perilaku Dan Strategi Bisnis*, 6(1), 58. <https://doi.org/10.26486/jpsb.v6i1.421>

⁶⁸ Siagian, M. E., Lubis, H. S., & Marsella. E., (2024) Aspek Hierarki Kebutuhan Tokoh Nirbita dalam Novel Sekotak Senja untuk Nirbita Karya Yupitawdr. *SASTRANESIA: Jurnal Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 11 (4), 80-89. <http://10.32682/sastranesia.v%vi%i.3389>

Menurut Indriani penghargaan dari diri sendiri meliputi kebutuhan akan percaya diri, kompetensi, prestasi, dan kebebasan.⁶⁹ Begitu pun Mauluddiyah mengatakan penghargaan diri sendiri, yaitu rasa percaya diri dan harga diri individu sendiri.⁷⁰ Sedangkan penghargaan dari orang lain adalah bentuk pengakuan atau apresiasi yang diberikan oleh orang lain kepada seseorang. Kebutuhan ini meliputi prestise, penerimaan, perhatian, reputasi, kedudukan, dan hal-hal serupa.⁷¹ Seseorang dengan jiwa sosial yang tinggi mampu menarik perhatian orang lain, sehingga mendapatkan penghargaan atas usaha atau kontribusi yang dilakukan demi kebaikan masyarakat di sekitarnya.⁷²

Pemenuhan kebutuhan penghargaan memungkinkan individu untuk memiliki kepercayaan diri yang lebih tinggi dan memotivasi mereka untuk mencapai tujuan yang lebih besar dalam hidup. Kurangnya penghargaan dapat berdampak buruk pada kondisi psikologis seseorang, termasuk menyebabkan perasaan rendah diri, ketidakpuasan, hingga depresi.⁷³ Ketidakmampuan untuk meraih penghargaan atau pengakuan dalam hidup dapat menimbulkan dampak

⁶⁹ Indriani, D. F., Aswandikari, & Qodri, S. M., (2022) Psikologi Tokoh Utama Dalam Novel Waktu Aku Sama Mika Karya Indi Sugar: Perspektif Humanistik Abraham Maslow. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*. 7 (4) 2620-8326. <https://10.29303/jipp.v7i4.901>

⁷⁰ Mauluddiyah, A. (2021). The Influences of Abraham Maslow's Hierarchy of Needs Theory, Field Practice Experience, and 21st Century Skills On Career Choice of Becoming A Vocational Teacher. *Teknologi Dan Kejuruan: Jurnal Teknologi, Kejuruan, Dan Pengajarannya*, 44(2), 108. <https://doi.org/10.17977/um031v44i22021p108-117>

⁷¹ Siagian, M. E., Lubis, H. S., & Marsella. E., (2024) Aspek Hierarki Kebutuhan Tokoh Nirbita Dalam Novel Sekotak Senja Untuk Nirbita Karya Yupitawdr. *SASTRANESIA: Jurnal Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 11 (4), 80-89. <http://10.32682/sastranesia.v%vi%i.3389>

⁷² Fitriani, Reli. (2017). Analisis Psikologi Tokoh 'Aku' Dalam Novel Bunda Lisa Karya Jombang Santani Khairen Menggunakan Teori Humanistik Abraham Maslow Serta Kaitannya Dengan Pembelajaran Sastra Di SMA. Skripsi. Universitas Mataram.

⁷³ Mustofa, A. Z. (2022). Hierarchy of Human Needs: A Humanistic Psychology Approach of Abraham Maslow. *Kawanua International Journal of Multicultural Studies*, 3(2), 30-35. <https://doi.org/10.30984/kijms.v3i2.282>

psikologis yang signifikan pada individu, terutama terkait dengan perasaan rendah diri, ketidakpuasan, dan kekurangan motivasi. Jika individu tidak merasa dihargai atau diakui atas pencapaian mereka, hal ini dapat menyebabkan perasaan bahwa mereka kurang sukses dalam hidup dan mengalami rasa tidak dihargai.⁷⁴ Selain itu, Bagi anak, ketidakmampuan untuk merasa dihargai oleh teman-teman dapat berdampak pada rendahnya harga diri mereka. Mereka mungkin merasa terasing atau tidak memiliki tempat dalam kelompok sosial mereka, yang pada gilirannya mengganggu perkembangan sosial dan emosional mereka.⁷⁵ Gejala-gejala ini tidak hanya mengganggu kesejahteraan psikologis individu, tetapi juga dapat memengaruhi interaksi sosial mereka, yang berperan penting dalam membentuk hubungan yang sehat dan produktif dalam kehidupan sehari-hari.

Penyebab ketidakpenuhan kebutuhan penghargaan sering kali bersumber dari kurangnya dukungan sosial dan emosional dari lingkungan sekitar. Kurangnya apresiasi, pengakuan, atau dukungan dari orang-orang terdekat, seperti keluarga, teman, atau rekan kerja, dapat menyebabkan individu merasa tidak dihargai.⁷⁶ Tanpa adanya penghargaan terhadap prestasi atau usaha mereka, individu cenderung merasa terabaikan dan kurang termotivasi. Kurangnya interaksi positif dan dukungan emosional dari teman-teman atau lingkungan sosial dapat menjadi

⁷⁴ Andriani. (2023). Mewujudkan Hakikat Kesejahteraan Umat: Studi Komparasi Pyramid of Needs Maslow dan Trilogy of Needs Murray. *Realita: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Islam*, 21(1), 30-44. <https://doi.org/10.30762/realita.v21i1.146>

⁷⁵ Wulandari, T., Iqbal, M., Khasna, N., Nufus, A. Z., Hidayah, M. N., & Rizqia, A. G. (2024). Urip Iku Urup: Program Konseling Teman Sebaya Sebagai Upaya Meningkatkan Mental Health Awareness Pada Siswa Di SMK Berbudi Yogyakarta. *Abdi Makarti*, 3(2), 80-86. <http://dx.doi.org/10.52353/abdihakarti.v3i2.692>

⁷⁶ Rahmi, A. A., Hizriyani, R., & Sopiah, C. (2022). Analisis Teori Hierarki of Needs Abraham Maslow Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 5(3), 320-328. <https://doi.org/10.31004/aulad.v5i3.385>

penyebab utama dalam ketidakmampuan individu untuk merasa dihargai.⁷⁷ Ketakutan untuk mengungkapkan perasaan atau masalah yang mereka hadapi juga menjadi hambatan utama, karena individu enggan menunjukkan kerentanannya, terutama dalam konteks kesehatan mental, yang sering kali dianggap tabu dalam beberapa budaya. Penyebab-penyebab ini menciptakan lingkungan yang tidak mendukung bagi individu untuk berkembang, baik secara emosional maupun sosial, dan menghambat pemenuhan kebutuhan penghargaan mereka. Penelitian menunjukkan bahwa penghargaan dari lingkungan sosial, baik itu teman, keluarga, maupun komunitas kerja, berkontribusi signifikan terhadap kesejahteraan psikologis individu.⁷⁸ Lebih jauh, pemenuhan kebutuhan ini juga berkaitan erat dengan kontribusi individu terhadap masyarakat.

Dengan memperoleh penghargaan, seseorang cenderung lebih termotivasi untuk berkontribusi secara positif dalam komunitas dan meningkatkan rasa tanggung jawab sosial mereka. Hal ini menunjukkan bahwa kebutuhan penghargaan tidak hanya penting bagi individu, tetapi juga bagi pembangunan masyarakat secara keseluruhan.⁷⁹

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

⁷⁷ Wulandari, T., Iqbal, M., Khasna, N., Nufus, A. Z., Hidayah, M. N., & Rizqia, A. G. (2024). Urip Iku Urup: Program Konseling Teman Sebaya Sebagai Upaya Meningkatkan Mental Health Awareness Pada Siswa Di SMK Berbudi Yogyakarta. *Abdi Makarti*, 3(2), 80-86. <http://dx.doi.org/10.52353/abdimakarti.v3i2.692>

⁷⁸ Taormina, R. J. and Gao, J. H. (2013). Maslow and the Motivation Hierarchy: Measuring Satisfaction of the Needs. *The American Journal of Psychology*, 126(2), 155-177. <https://doi.org/10.5406/amerjpsyc.126.2.0155>

⁷⁹ Prakash, B. and Panigrahi, A. (2016). Role of Gender and Motivation Across Banking Sector in India. *IRA-International Journal of Management & Social Sciences*, 4(2), 471. <https://doi.org/10.21013/jmss.v4.n2.p17>

5. Kebutuhan Aktualisasi Diri

Kebutuhan aktualisasi diri adalah tingkatan tertinggi dalam teori hierarki kebutuhan yang dikemukakan oleh Abraham Maslow. Setelah kebutuhan fisiologis, keamanan, sosial, dan penghargaan terpenuhi, individu berupaya untuk merealisasikan potensi penuh mereka dan mengembangkan diri secara maksimal. Maslow mendefinisikan aktualisasi diri sebagai proses di mana individu menggunakan semua kemampuan, bakat, dan kualitas yang dimiliki untuk mencapai tujuan serta aspirasi hidup mereka.⁸⁰ Aktualisasi diri mencakup berbagai aspek, seperti pencarian makna hidup, kreativitas, dan pertumbuhan pribadi. Penelitian menunjukkan bahwa individu yang merasa telah teraktualisasi cenderung memiliki rasa percaya diri tinggi, pandangan positif terhadap diri sendiri dan orang lain, serta mampu menghadapi tantangan hidup dengan lebih baik.⁸¹

Selain itu, Maslow dalam Djumadin menjelaskan bahwa aktualisasi diri adalah perkembangan tertinggi di mana individu menggunakan seluruh bakat, kualitas, dan kapasitasnya untuk mencapai tujuan hidup.⁸² Proses ini juga melibatkan penerimaan diri dan rasa syukur atas segala pengalaman hidup, baik yang menyenangkan maupun yang penuh tantangan.⁸³ Individu yang telah mengaktualisasikan diri mampu mempertahankan harga diri meskipun mendapat

⁸⁰ Winston, C. N., Maher, H., & Easvaradoss, V. (2017). Needs And Values: An Exploration. *The Humanistic Psychologist*, 45(3), 295-311. <https://doi.org/10.1037/hum0000054>

⁸¹ Kaufman, S. B. (2018). Self-Actualizing People In The 21st Century: Integration with Contemporary Theory and Research on Personality and Well-Being. *Journal of Humanistic Psychology*, 63(1), 51-83. <https://doi.org/10.1177/0022167818809187>

⁸² Djumadin, H. (2021). Hierarki Kebutuhan Tokoh Utama dalam Novel Edensor Karya Andrea Hirata. *Jurnal Retorika*, 2(2), 100–115.

⁸³ Nurwahidah, A., Wahyuni, I., & Mubarak, A. (2023). Hierarki Kebutuhan Tokoh Utama dalam Novel *Represi* Karya Fakhrisina Amalia: Kajian Psikologi Sastra Abraham Maslow. *Universitas Mulawarman*, 7(4), 1399-1408.

kritik atau penolakan, dan mereka tidak tergoyahkan oleh pandangan negatif orang lain.⁸⁴ Selain itu, aktualisasi diri ditandai dengan kebebasan emosional dan kemampuan untuk mengekspresikan perasaan secara spontan dan alami, seperti kegembiraan, kesedihan, atau kemarahan, tanpa rasa takut atau malu.⁸⁵ Orang yang mengaktualisasikan diri juga menunjukkan kemandirian yang tinggi dan tidak bergantung pada pengakuan eksternal untuk merasa dihargai.⁸⁶ Dalam konteks ini, kreativitas dapat muncul dalam berbagai bentuk, baik itu karya seni maupun tindakan sederhana yang mencerminkan kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang bernilai. Selain itu, individu yang mengaktualisasikan diri memiliki keberanian untuk mempertahankan pendapat dan prinsip mereka meskipun menghadapi tekanan sosial atau hambatan lainnya.⁸⁷ Proses ini memungkinkan seseorang untuk lebih mengenal dirinya sendiri dan mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang kehidupan serta hubungannya dengan orang lain.

Namun, proses menuju aktualisasi diri tidak selalu mudah. Banyak individu menghadapi hambatan seperti tekanan sosial, ekspektasi budaya, dan ketidakpastian ekonomi, yang dapat menghalangi mereka untuk mencapai potensi maksimal. Penelitian menunjukkan bahwa individu yang hidup dalam kondisi

⁸⁴ Maulida, D., Salsabila, N. C., & Kurniawan, E. D. (2024). Aspek Kebutuhan Hierarki Tokoh Abu Rayhan Al-Birruni Dalam Novel Hati Suhita Karya Khilma Anis: Kajian Teori Psikologi Holistik-Dinamis Abraham Maslow. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin MERDEKA*, 1(3), 29-36. <https://doi.org/10.62017/merdeka>.

⁸⁵ Siagian, M. E., Lubis, H. S., & Marsella, E. (2024). Aspek Hierarki Kebutuhan Tokoh Nirbita dalam Novel Sekotak Senja untuk Nirbita Karya Yupitawdr: Kajian Psikologi Sastra. *Journal on Education*, 06(03), 16584-16605.

⁸⁶ Feist, J., Gregory J., & Tomi-Ann Roberts. (2017). *Teori Kepribadian (R.A Hadwitia Dewi Pertiwi, Penerjemah)*. Salemba Humanika.

⁸⁷ Kurrotuain, A., Raharjo, R., P., & Ahmadi, A. (2024). Kajian Psikologi Humanistik Abraham Maslow Pada Tokoh Dalam Novel “Garis Waktu” Karya Fiersa Besari. *Jurnal Diksatrasi*, 8(1), 1-8. DOI: 10.25157/diksatrasi.v8i1.12212

sosial tidak mendukung sering kali kesulitan mencapai aktualisasi diri karena kebutuhan dasar dan keamanan mereka belum terpenuhi. Oleh karena itu, penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung dan memberdayakan individu agar mereka dapat memenuhi kebutuhan ini. Secara keseluruhan, kebutuhan aktualisasi diri tidak hanya penting bagi kesejahteraan psikologis individu, tetapi juga berdampak pada kontribusi mereka terhadap masyarakat. Dengan memahami pentingnya aktualisasi diri, kita dapat lebih menghargai perjalanan individu dalam mewujudkan potensi mereka.⁸⁸

Maslow menjelaskan bahwa kebutuhan-kebutuhan ini saling bertautan, di mana pemenuhan kebutuhan pada tingkat yang lebih rendah menjadi prasyarat untuk mencapai tingkat yang lebih tinggi. Namun, berbagai hambatan, seperti kondisi sosial, ekonomi, dan budaya, sering kali memengaruhi individu dalam memenuhi kebutuhan dasar mereka. Hal ini berdampak pada kemampuan individu untuk mencapai aktualisasi diri.⁸⁹

Ketidakmampuan untuk mencapai aktualisasi diri dapat menyebabkan sejumlah gejala yang mengganggu kesejahteraan psikologis individu. Individu yang tidak dapat mengembangkan potensi mereka secara penuh sering kali merasa tidak puas dengan diri mereka sendiri, merasa terhambat, atau bahkan merasa tidak dapat mewujudkan tujuan hidup mereka. Hal ini dapat menyebabkan perasaan stagnasi dalam kehidupan, di mana individu merasa terjebak dalam rutinitas dan

⁸⁸ Ninggar, N. A. and Sayogie, F. (2022). Natasha's Hierarchy of Needs In Nicola Yoon's *The Sun Is Also A Star*. *PARADIGM: Journal of Language and Literary Studies*, 5(1), 27-40. <https://doi.org/10.18860/prdg.v5i1.13573>

⁸⁹ Chamalah, E. and Nuryyati, R. (2023). Kepribadian Anak Dalam Novel *Sesuk Karya Tere Liye: Analisis Psikologi Sastra Sigmund Freud*. *Jurnal Sastra Indonesia*, 12(2), 138-147. <https://doi.org/10.15294/jsi.v12i2.70585>

tidak dapat mencapai tujuan yang lebih tinggi.⁹⁰ Ketika kebutuhan untuk mengembangkan potensi diri dan mencapai tujuan hidup yang lebih tinggi tidak terpenuhi, seseorang cenderung merasa kehilangan arah, bahkan mengalami krisis eksistensial.⁹¹ Dalam konteks yang lebih spesifik, Andriani menambahkan bahwa individu yang tidak diberi kesempatan untuk mengeksplorasi dan mengembangkan minat serta bakat mereka bisa merasa frustrasi dan terhambat dalam mencapai tujuan hidup mereka. Hal ini sering terjadi pada wanita yang, menurut penelitian, merasa terhambat dalam karier mereka karena tidak diberikan kesempatan untuk menunjukkan kemampuan atau mengejar tujuan yang lebih besar.⁹²

Penyebab ketidakpuhan kebutuhan aktualisasi diri sering kali berkaitan dengan kurangnya dukungan atau kesempatan dari lingkungan sekitar, baik itu keluarga, pendidikan, maupun tempat kerja. Ketidakmampuan orang tua untuk menyediakan fasilitas yang mendukung eksplorasi minat dan bakat anak dapat menghambat perkembangan potensi diri mereka.⁹³ Kurangnya kesempatan untuk berkembang, seperti tidak diberikan tanggung jawab yang lebih besar atau peluang untuk melatih keterampilan, dapat menjadi faktor utama ketidakpuhan kebutuhan

⁹⁰ Mustofa, A. Z. (2022). Hierarchy of Human Needs: A Humanistic Psychology Approach of Abraham Maslow. *Kawanua International Journal of Multicultural Studies*, 3(2), 30-35. <https://doi.org/10.30984/kijms.v3i2.282>

⁹¹ Komalasari, Y. (2022). Pengembangan Karier Wanita Berdasarkan Teori Motivasi Hirarki Kebutuhan Abraham Maslow. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 11(9), 1110-1120. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/EEB/index>

⁹² Andriani. (2023). Mewujudkan Hakikat Kesejahteraan Umat: Studi Komparasi Pyramid of Needs Maslow dan Trilogy of Needs Murray. *Realita: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Islam*, 21(1), 30-44. <https://doi.org/10.30762/realita.v21i1.146>

⁹³ Dzakia, S. N., & Maemonah. (2023). Hirarki Kebutuhan Maslow: Pengasuhan Anak Usia Dini di Daerah Perdesaan dan Perkotaan. *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 9(2), 44-56. <https://doi.org/10.24235/awlady.v9i2.14273>

ini.⁹⁴ Faktor eksternal, seperti ketergantungan pada orang lain atau keterbatasan akses dan pengembangan pribadi, sangat mempengaruhi pemenuhan kebutuhan aktualisasi diri. Individu yang tidak memiliki akses terhadap peluang untuk mengembangkan diri, baik dalam aspek pribadi, sosial, maupun profesional, akan kesulitan untuk mencapai potensi maksimal mereka. Kondisi ini memperburuk perasaan terhambat yang sering dirasakan oleh individu yang mengalami ketidakpuasan dalam hidup mereka.⁹⁵

1.7 Metode Penelitian

1.7.1 Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini berupa informasi yang relevan yang dianalisis melalui studi pustaka. Data tersebut bersifat verbal, mencakup kata, frasa, kalimat, serta peristiwa yang berkaitan dengan gejala dan penyebab ketidaktercapaian hierarki kebutuhan pada tokoh utama dalam cerita. Sumber utama penelitian ini adalah data primer, yaitu novel *Sāq al-bāmbū* Karya Sa'ūd As-San'ūsī, yang dianalisis menggunakan teori hierarki kebutuhan Abraham Maslow untuk mengidentifikasi gejala-gejala psikologis yang muncul akibat ketidakmampuan tokoh utama dalam memenuhi kebutuhannya serta faktor-faktor yang menyebabkan ketidakpuasan kebutuhan tersebut. Analisis ini bertujuan untuk memahami bagaimana kondisi psikologis José dipengaruhi oleh ketidakpuasan kebutuhan

⁹⁴ Komalasari, Y. (2022). Pengembangan Karier Wanita Berdasarkan Teori Motivasi Hirarki Kebutuhan Abraham Maslow. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 11(9), 1110-1120. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/EEB/index>

⁹⁵ Mustofa, A. Z. (2022). Hierarchy of Human Needs: A Humanistic Psychology Approach of Abraham Maslow. *Kawanua International Journal of Multicultural Studies*, 3(2), 30-35. <https://doi.org/10.30984/kijms.v3i2.282>

fisiologis, rasa aman, sosial, penghargaan, dan aktualisasi diri dalam perjalanan hidupnya.

1.7.2 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (*library research*), dengan sumber utama berupa teks-teks terkait, dan hasil penelitian disusun dalam bentuk deskripsi data tertulis. Pendekatan yang diterapkan bersifat kualitatif dengan metode deskriptif. Sugiyono menjelaskan lebih mendalam bahwa penelitian dengan jenis kualitatif memiliki sifat yang deskriptif naratif mengungkap fenomena atau peristiwa yang terdapat dalam sosial.⁹⁶ Jenis dan pendekatan ini dipilih karena selaras dengan rumusan dan fokus penelitian yang dilaksanakan yakni memiliki sifat mendeskripsikan atau menjelaskan secara mendalam bukan mengukur suatu variable layaknya penelitian kuantitatif.

Penelitian ini menggunakan teknik simak, catat sebagai metode pengumpulan data. Teknik simak digunakan untuk menyimak satuan-satuan yang terdapat dalam teks sastra yang menjadi objek penelitian, yaitu novel *Sāq al-bāmbū* karya Sa'ūd As-San'ūsī. Teknik ini berfungsi untuk mengidentifikasi data yang berkaitan dengan gejala dan penyebab ketidakpuhan hierarki kebutuhan tokoh utama berdasarkan teori hierarki kebutuhan Abraham Maslow.

Selain itu, teknik catat digunakan untuk mencatat berbagai informasi penting dan relevan dalam penelitian. Teknik ini membantu peneliti mendokumentasikan data yang berkaitan dengan kebutuhan fisiologis, rasa aman, sosial, penghargaan, dan aktualisasi diri tokoh utama serta bagaimana berbagai

⁹⁶ Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bogor: Alfabeta.

faktor memengaruhi ketidakpenuhan kebutuhan tersebut. Dengan menggunakan teknik ini, peneliti dapat memastikan bahwa semua data yang berkaitan dengan gejala dan penyebab ketidakpenuhan kebutuhan dalam novel terdokumentasi secara sistematis untuk dianalisis lebih lanjut.

Sesuai dengan teknik ini, peneliti melakukan pembacaan novel *Sāq al-bāmbū* secara menyeluruh untuk menemukan data yang berkaitan dengan ketidakpenuhan kebutuhan tokoh utama dalam berbagai tingkatan hierarki kebutuhan Maslow. Setiap data yang relevan dicatat secara sistematis agar dapat dianalisis secara komprehensif berdasarkan teori hierarki kebutuhan Abraham Maslow, memastikan bahwa seluruh aspek terkait gejala dan penyebab ketidakpenuhan kebutuhan dapat diidentifikasi dan dianalisis secara mendalam.

1.7.3 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah metode atau pendekatan dalam penelitian yang berfungsi sebagai perpanjangan dari pemikiran manusia. Teknik ini tidak hanya mengumpulkan data, tetapi juga bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan antar data yang tidak dapat diungkapkan secara langsung oleh data itu sendiri. Hasil dari analisis data inilah yang kemudian menjadi pengetahuan ilmiah yang menjelaskan aturan atau mekanisme di balik peristiwa atau kondisi yang menjadi sumber data.⁹⁷ Data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan analisis data menurut Miles dan Huberman. Miles dan Huberman menyatakan bahwa proses analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan

⁹⁷ Faruk. (2012). *Metode Penelitian Sastra: Sebuah Penjelajahan Awal*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

berulang hingga selesai. Tahapan dalam analisis ini meliputi reduksi data, penguraian data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.⁹⁸

Teknik analisis data yang diterapkan oleh peneliti dalam penelitian ini meliputi langkah-langkah berikut:

- a. Reduksi Data: Pada tahap ini, penulis akan memilih dan menyaring kalimat atau kutipan dari novel.
- b. Penguraian Data: Setelah proses reduksi, data yang telah dipilih akan diuraikan sesuai dengan rumusan masalah, memudahkan proses analisis. Analisis dilakukan dengan membandingkan dan mencari hubungan antara data yang diperoleh, dari fase awal hingga akhir perkembangan tokoh.
- c. Penyajian Data: Setelah reduksi dan analisis, data yang telah dikumpulkan akan disajikan dalam tabel. Melalui tabel tersebut, data yang telah diidentifikasi akan dianalisis sesuai dengan rumusan masalah penelitian.
- d. Penarikan Kesimpulan: Ini adalah tahap penarikan kesimpulan selama proses penelitian. Kesimpulan yang diperoleh merupakan hasil dari analisis keseluruhan data yang telah dikumpulkan.

⁹⁸Afrizal. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Jakarta: Rajawali Pers.

1.8 Sistematika Penelitian

Berdasarkan rancangan penelitian yang berjudul "Hierarki Kebutuhan Tokoh Utama dalam Novel *Saaq Al-Bambu* Karya Saud Alsanousi", penelitian ini tersusun atas empat bab yang saling terkait dan tidak dapat dipisahkan. Adapun sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

Pada bab I, peneliti menjelaskan latar belakang, rumusan, tujuan, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika penulisan penelitian. Sehingga dalam bab ini para pembaca akan memahami bagaimana alur dalam penelitian ini dan teori apa yang digunakan serta bagaimana penelitian dilaksanakan.

Pada bab II, peneliti memaparkan lebih rinci terkait deskripsi dan sinopsis novel *Sāq al-bāmbū* karya Sa'ūd As-San'ūsī serta menguraikan dan menjelaskan bagaimana karakter José yang dinarasikan dalam novel *Sāq al-bāmbū* karya Sa'ūd As-San'ūsī menggunakan teori psikologi humanistik Maslow.

Pada bab III, peneliti secara mendalam mendeskripsikan gejala dan penyebab ketidakpenuhan hierarki kebutuhan pada tokoh José dalam *Sāq al-bāmbū* karya Sa'ūd As-San'ūsī yang terdiri atas kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan sosial dan kasih sayang, kebutuhan penghargaan, dan kebutuhan aktualisasi diri.

Pada bab IV, peneliti memberikan kesimpulan atas riset yang telah dilaksanakan, selain itu dalam bab ini peneliti juga akan memaparkan saran yang relevan dengan hasil penelitian.

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa perjuangan José dalam memenuhi kebutuhan hirarki psikologisnya sangatlah berat. Meskipun José memiliki motivasi dan keinginan yang kuat untuk memenuhi setiap tingkatan kebutuhan, namun hambatan yang dihadapi dalam kehidupannya membuat pemenuhan kebutuhan-kebutuhan tersebut tidak sepenuhnya tercapai. Hal ini kemudian menimbulkan berbagai gejala psikologis yang berpengaruh terhadap kesejahteraan emosional dan psikologisnya. Beberapa gejala yang dirasakan oleh José akibat ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan hirarki ini antara lain adalah ketakutan, kecemasan, stress yang berkepanjangan dan emosi tidak stabil. Setiap gejala ini muncul sebagai dampak dari ketidakmampuan untuk merasakan rasa aman yang seharusnya diperoleh.

Penyebab utama tidak tercapaian kebutuhan hirarki ini berasal dari dua faktor utama: keluarga dan lingkungan sosial. Dalam hal keluarga, José menghadapi pengabaian dan ketidakpedulian dari anggota keluarganya, baik dari pihak keluarga ibunya maupun keluarga ayahnya, yang menghalangi pemenuhan kebutuhan kasih sayang, penghargaan, dan rasa aman. Sementara itu, dari sisi lingkungan sosial, José mengalami pengucilan, ketidakmampuan untuk membangun hubungan yang sehat, dan kurangnya dukungan emosional, yang membuatnya semakin terisolasi dan terpinggirkan dalam masyarakat. Faktor-faktor

inilah yang menghambat pemenuhan kebutuhan dasar José, sehingga mempengaruhi kondisi psikologis dan emosionalnya.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan gambaran yang jelas mengenai bagaimana ketidakpenuhan kebutuhan hirarki psikologis dapat mempengaruhi individu, seperti yang terlihat pada tokoh José dalam novel *Sāq al-Bāmbū*. Penelitian ini juga menyoroti pentingnya keluarga dan lingkungan sosial yang mendukung, agar keinginan dan motivasi individu dapat tercapai. Dukungan ini sangat penting agar kebutuhan dasar dapat terpenuhi dengan baik, sehingga individu dapat berkembang secara sehat secara emosional dan psikologis. Penting bagi setiap individu dan keluarga untuk lebih peka terhadap kondisi psikologis orang di sekitarnya, agar mereka dapat mendukung pemenuhan kebutuhan-kebutuhan dasar yang esensial untuk perkembangan pribadi. Ke depannya, penelitian ini dapat menjadi dasar untuk lebih memahami bagaimana faktor sosial dan keluarga berperan dalam kesejahteraan psikologis individu.

4.2 Saran

Penelitian ini tentu tidak luput dari kekurangan dan keterbatasan. Peneliti menyadari adanya batasan dalam penerapan dan pemanfaatan teori hirarki kebutuhan Abraham Maslow, yang dapat diperluas untuk penelitian berikutnya. Berdasarkan temuan yang ada mengenai penerapan hirarki kebutuhan Maslow dalam novel *Sāq al-Bāmbū* karya Sa'ūd As-San'ūsī, beberapa saran dapat diajukan untuk tinjauan lebih lanjut.

Dari segi kerangka teori, novel *Sāq al-Bāmbū* memiliki potensi untuk dikaji lebih mendalam, khususnya dalam mengembangkan pemahaman tentang dinamika psikologis karakter utama, terutama dalam konteks pencarian identitas diri tokoh José. Penelitian lebih lanjut dapat memfokuskan pada teori identitas sosial atau teori psikologi eksistensial yang lebih dalam, untuk menganalisis bagaimana pengalaman José yang terjebak di antara dua budaya membentuk pandangan dirinya dan hubungan sosialnya. Selain itu, penerapan teori-teori psikologi lainnya, seperti teori psikologi perkembangan atau psikologi lintas budaya, juga bisa memberikan wawasan lebih dalam mengenai bagaimana lingkungan sosial dan budaya mempengaruhi perkembangan psikologis karakter-karakter dalam novel. Penelitian ini dapat memperluas kajian mengenai pemenuhan kebutuhan psikologis dalam karya sastra dan relevansi teori-teori psikologi dalam menganalisis tokoh-tokoh dalam konteks budaya yang kompleks.

Melalui hasil penelitian ini, diharapkan pembaca dapat mengambil nilai-nilai positif yang terkandung dalam novel *Sāq al-Bāmbū*, seperti pentingnya pemenuhan kebutuhan psikologis dalam kehidupan individu, serta memahami lebih dalam tentang bagaimana faktor keluarga dan lingkungan sosial mempengaruhi kesejahteraan psikologis seseorang. Penelitian ini dapat memberikan wawasan bagi pembaca untuk lebih menghargai pentingnya dukungan sosial dalam perkembangan pribadi dan bagaimana pemenuhan kebutuhan dasar dapat mempengaruhi kualitas hidup seseorang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, B. M. (2022). *The Transformations of Character in the novel 'The Bamboo Stalk' by Saud Al-Sanousi*. Universitas Anbar.
- Abbas, J. (2020). Service quality in higher education institutions: qualitative evidence from the students' perspectives using maslow hierarchy of needs. *International Journal of Quality and Service Sciences*, 12(3), 371-384. <https://doi.org/10.1108/ijqss-02-2020-0016>
- Afrizal. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ahmad, A. O. (2019). The Aesthetics and Functions of Place in Saud Alsanousi's Novel "The Bamboo Stalk". *International Journal of Arabic Linguistic and Literary Studies*, 1(4), 203–224. DOI:10.31559/JALLS2019.1.4.1
- Al-Mutairi, H. M. (2022). Social Orientation in the Novel *The Bamboo Stalk* by Saud Al-Sanousi. *Journal of the Faculty of Arts, Mansoura University*, 70(1), 15-29.
- AlSanousi, S., & Alimah, Z. N. (2023). *Batang Bambu*. Tangerang Selatan: Penerbit baNANA.
- Al-San'ousi, S. (2012). *Saq al-bambu*. Arab Scientific Publishers, Inc.
- Al-Shorfa. (2025.) *Page-Turning Novel by Young Kuwaiti Author Wins 2013 'Arabic Booker'™*. Diakses pada tanggal 29 November 2024.
- Amalia, N., & Yulianingsih, S. (2020). Kajian Psikologi Humanistik Abraham Maslow pada Tokoh Utama dalam Novel Surat Dahlan Karya Khrisna Pabichara. *Imajeri: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(2), 149–156. <https://doi.org/10.29405/imj.v2i2.73Djumadin>, H. (2021). Hierarki Kebutuhan Tokoh Utama dalam Novel Edensor Karya Andrea Hirata. *Jurnal Retorika*, 2(2), 100–115.
- Amin, A. F. M. (2021). Mechanisms of Rhetorical Argumentation in the Novel *The Bamboo Stalk* by Saud Alsanousi. *Journal of the Faculty of Arts, Port Said University*. 14-59. DOI: 10.21608/jfpsu.2021.68297.1058
- Andriani. (2023). Mewujudkan hakikat kesejahteraan umat: Studi komparasi Pyramid of Needs Maslow dan Trilogy of Needs Murray. *Realita: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Islam*, 21(1), 30-44. <https://doi.org/10.30762/realita.v21i1.146>
- Arianto, T. (2024). *Realitas Budaya Masyarakat Urban*. Sumatera Barat Belau: Yayasan Tri Edukasi Ilmiah.

- Badshah, I. (2022). Translation Theory and Praxis in East and West: The Case of Saud Al-Sanousi's Saaq Al-Bambo. *Journal of Comparative Literature and Aesthetics*, 45(1). 159–72.
- Bagtayan, Z. A. and Lantowa, J. (2022). Psychology Analysis Of Main Character In The Novel Gitanjali By Febrialdir. *Pioneer: Journal of Language and Literature*, 14(1), 220. <https://doi.org/10.36841/pioneer.v14i1.1694>
- Bari, A. and Hidayat, R. (2022). Teori hirarki kebutuhan maslow terhadap keputusan pembelian merek gadget. *Motivasi*, 7(1), 8. <https://doi.org/10.32502/mti.v7i1.4303>
- Bouazza, M. (2022). The Representation of Hybrid Identity in Saud Alsanousi's Novel The Bamboo Stalk. *University Moulay Ismail Meknes, Spring*, 40(10), 45-69. <https://doi.org/10.31430/RHAF8653>
- Burhan, N. (1998). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Chamalah, E. and Nuryyati, R. (2023). Kepribadian Anak Dalam Novel Sesuk Karya Tere Liye: Analisis Psikologi Sastra Sigmund Freud. *Jurnal Sastra Indonesia*, 12(2), 138-147. <https://doi.org/10.15294/jsi.v12i2.70585>
- Dakkak, N. (2024). Migrant literatures and cultures in the arab gulf. *Oxford Research Encyclopedia of Literature*. <https://doi.org/10.1093/acrefore/9780190201098.013.1437>
- Djumadin, H. (2021). Hierarki Kebutuhan Tokoh Utama dalam Novel Edensor Karya Andrea Hirata. *Jurnal Retorika*, 2(2), 100–115.
- Dzakia, S. N., & Maemonah. (2023). Hirarki kebutuhan Maslow: Pengasuhan anak usia dini di daerah perdesaan dan perkotaan. *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 9(2), 44-56. <https://doi.org/10.24235/awlad.v9i2.14273>
- El-Zobaidi, Dunia. (2015). In Conversation: Saud Alsanousi Talks about the Bamboo Stalk. *The Arab Weekly*. <https://the arabweekly.com/conversation-saud-alsanousi-talks-about-bamboo-stalk>. Diakses pada tanggal 2 Januari 2025.
- Farnk. G. Noble. (1987). *Mazhab Ketiga Psikologi Humanistik Abraham Maslow*. Yogyakarta: Kanisius.
- Faruk. (2012). *Metode Penelitian Sastra: Sebuah Penjelajahan Awal*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Feist, J., Gregory J., & Tomi-Ann Roberts. (2017). *Teori Kepribadian (R.A Hadwitia Dewi Pertiwi, Penerjemah)*. Salemba Humanika.
- Fitriani, Reli. (2017). Analisis Psikologi Tokoh 'Aku' Dalam Novel Bunda Lisa Karya Jombang Santani Khairan Menggunakan Teori Humanistik Abraham Maslow Serta Kaitannya Dengan Pembelajaran Sastra Di SMA. Skripsi. Universitas Mataram.

- Gligorijević, I. R. (2022). Arapski roman alijenacije: „bambusova stabljika“ sauda sanusija. *Nasledje Kragujevac*, XIX (52), 193-206. <https://doi.org/10.46793/naskg2252.193g>
- Haru, E. (2023). Upaya meningkatkan motivasi berprestasi pada mahasiswa. *Jurnal Alternatif Wacana Ilmiah Interkultural*, 12(01). <https://doi.org/10.60130/ja.v12i01.117>
- Hidayat, F. R., Lubis, H. S., & Marsella, E. (2024). Hierarki Kebutuhan Tokoh Utama dalam Novel Ancika Dia yang Bersamaku Tahun 1995 Karya Pidi Baiq: Kajian Psikologi Sastra. *Journal of Science and Social Research*, 7(1), 11–20.
- Ilma, F., Siregar, S. A., & Lestari, M. C. D. (2024). Kebutuhan anak berdasarkan Al-Qur'an dan ilmu kesehatan. *Al-Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 2(2), 315-322. <https://doi.org/10.59059/al-tarbiyah.v2i2.1085>
- Indriani, D. F., Aswandikari, & Qodri, S. M., (2022) Psikologi Tokoh Utama Dalam Novel Waktu Aku Sama Mika Karya Indi Sugar: Perspektif Humanistik Abraham Maslow. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*. 7 (4) 2620-8326. <https://10.29303/jipp.v7i4.901>
- Jannah, S. A. M., Kurniawan, E. D., & Panunggal, S. A. P. (2023). Aspek Hierarki Kebutuhan Tokoh Amanda Dalam Novel A Untuk Amanda Karya Annisa Ihsani. *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu* 1(6). 126–30.
- Jonathan Wright adalah seorang jurnalis dan penerjemah sastra Inggris yang menerima penghargaan Banipal 2016 untuk Penerjemahan Sastra Arab atas terjemahannya *The Bamboo Stalk* karya Sa'ud As San'usi
- Kaufman, S. B. (2018). Self-actualizing people in the 21st century: integration with contemporary theory and research on personality and well-being. *Journal of Humanistic Psychology*, 63(1), 51-83. <https://doi.org/10.1177/0022167818809187>
- Khater, A. and Culang, J. (2016). Editorial foreword. *International Journal of Middle East Studies*, 48(2), 213-215. <https://doi.org/10.1017/s0020743816000027>
- Komalasari, Y. (2022). Pengembangan karier wanita berdasarkan teori motivasi hirarki kebutuhan abraham maslow. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 1110. <https://doi.org/10.24843/eeb.2022.v11.i09.p08>
- Koswanto, A. (2020). *Memahami perilaku dan kejiwaan manusia*. Penerbit Lindan Bestari.
- Kurniawati, U. M., & Maemonah. (2021). Analisis hierarki kebutuhan Maslow dalam pembelajaran daring anak usia dasar: Analisis jurnal SINTA 2 sampai 6. *Auladuna: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 8(1), 51-65. <https://doi.org/10.24252/auladuna.v8i1a5.2021>

- Kurrotuain, A., Raharjo, R., P., & Ahmadi, A. (2024). Kajian psikologi humanistik abraham maslow pada tokoh dalam novel “Garis Waktu” Karya Fiersa Besari. *Jurnal Diksatrasia*, 8(1), 1-8. DOI: 10.25157/diksatrasia.v8i1.12212
- Leber, A. (2016). Saoud Al-Sanousi on What ‘Bamboo Stalk’ is Really About and Why Some Kuwaitis Disapprove. *Arablit & Arablit Quarterly*. <https://arablit.org/2016/09/07/saoud-al-sanousi-on-what-bamboo-stalk-is-really-about-and-why-some-kuwaitis-disapprove/> diakses pada tanggal 2 Mei 2025.
- Luailik, M. dan Sa’diyah, E. H. (2023). The Impact of Parental Divorce on Children’s Psychology. *HISTORICAL: Journal of History and Social Sciences* 2(4). 162–69, <https://doi.org/10.58355/historical.v2i4.89>.
- Masbur, M. (2015). Internalisasi nilai-nilai pendidikan perspektif abraham maslow (1908-1970) (analisis filosofis). *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling*, 1(1), 29. <https://doi.org/10.22373/je.v1i1.316>
- Maslow, A. H. (1954). *Motivation and personality*. New York: Harper & Row.
- Maulida, D., Salsabila, N. C., & Kurniawan, E. D. (2024). Aspek Kebutuhan Hierarki Tokoh Abu Rayhan Al-Birruni Dalam Novel Hati Suhita Karya Khilma Anis: Kajian Teori Psikologi Holistik-Dinamis Abraham Maslow. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin MERDEKA*, 1(3), 29-36. <https://doi.org/10.62017/merdeka>.
- Mauluddiyah, A. (2021). The influences of abraham maslow's hierarchy of needs theory, field practice experience, and 21st century skills on career choice of becoming a vocational teacher. *Teknologi Dan Kejuruan: Jurnal Teknologi, Kejuruan, Dan Pengajarannya*, 44(2), 108. <https://doi.org/10.17977/um031v44i22021p108-117>
- Meylanie, M., Ningrum, D., & Sopiah, P. (2024). Hubungan kebutuhan dasar Maslow dengan tingkat burnout perawat. *Jurnal Kesehatan Global*, 7(2), 80-89. <http://ejournal.helvetia.ac.id/index.php/jkg>
- Mustofa, A. Z. (2022). Hierarchy of human needs: a humanistic psychology approach of abraham maslow. *Kawanua International Journal of Multicultural Studies*, 3(2), 30-35. <https://doi.org/10.30984/kijms.v3i2.282>
- Narahaubun, A. H. H., Siswanto, W., & Dermawan, T. (2021). Karakteristik Tokoh Influencer Dalam Novel “Hidup Ini Keras Maka Gebuklah”: Kajian Psikologi Sastra. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 6(7), 998. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v6i7.14905>
- Ninggar, N. A. and Sayogie, F. (2022). Natasha’s hierarchy of needs in nicola yoon’s the sun is also a star. *PARADIGM: Journal of Language and Literary Studies*, 5(1), 27-40. <https://doi.org/10.18860/prdg.v5i1.13573>

- Nisa', I. C. (2024). *Wujud eksistensi tokoh utama dalam novel Saq al-Bambu karya Sa'ud As-San'usi (Telaah eksistensialisme Jean-Paul Sartre)* (Tesis Magister). Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Nufus, H. (2024). Permasalahan Batin Tokoh Utama Pada Film Sang Pencerah Karya Hanung Bramantyo. *Seminar & Conference Proceedings of UMT*, 0. 109–13, <https://doi.org/10.31000/cpu.v0i0.12392>.
- Nurwahidah, A., Wahyuni, I., & Mubarok, A. (2023). Hierarki kebutuhan tokoh utama dalam novel *Represi* karya Fakhrisina Amalia: Kajian Psikologi Sastra Abraham Maslow. *Universitas Mulawarman*, 7(4), 1399-1408.
- Ourici, R. (2019). The Pragmatics of Quotation in Saud Alsanousi's Novel, The Bamboo Stalk: Application of the Views of Speech-Act Theory. *Djousour El-maaréfa*, 05(01). 401-415.
- Pereira, M. G., Vilaça, M., Pereira, M., Ferreira, G., Monteiro, S., Coelho, H., ... & Bacalhau, R. (2020). The mediator role of unmet needs on quality of life in myeloma patients. *Quality of Life Research*, 29(10), 2641-2650. <https://doi.org/10.1007/s11136-020-02511-8>
- Prakash, B. and Panigrahi, A. (2016). Role of gender and motivation across banking sector in india. *IRA-International Journal of Management & Social Sciences*, 4(2), 471. <https://doi.org/10.21013/jmss.v4.n2.p17>
- Rababah, S. and Al-Abbas, L. S. (2022). Overcoming constraints in literary translation: a case study of rendering saud al-sanousi's saq al-bambu into english. *Open Cultural Studies*, 6(1), 260-271. <https://doi.org/10.1515/culture-2022-0159>
- Raharja, B. N. and Indati, A. (2019). Hubungan antara kebijaksanaan dengan kepuasan hidup pada remaja. *Gadjah Mada Journal of Psychology (GamaJoP)*, 4(2), 96. <https://doi.org/10.22146/gamajop.46354>
- Rahmawati, N. (2018). Aspek Hierarki Kebutuhan Bertingkat Tokoh Utama Dalam Novel Vegetarian Karya Han Kang: Kajian Teori Psikologi Humanistik Abraham Maslow. *Jurnal Sapala*, 5(1). Diakses dari <https://sapala-jurnal.org>
- Rahmi, A. A., Hizriyani, R., & Sopiah, C. (2022). Analisis teori hierarki of needs abraham maslow terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 5(3), 320-328. <https://doi.org/10.31004/aulad.v5i3.385>
- Rostanawa, G. (2019). Hirarki Kebutuhan Tokoh Utama dalam Novel Pulang dan Laut Bercerita Karya Leila S. Chudori (Kajian Psikologi Humanistik Abraham Maslow). *Elite Journal: International Journal of Education, Language, and Literature*, 1(2), 58-67.

- Sahari, A. C. and Wijaya Putra, C. R. (2024). Analisis Pertahanan Diri Tokoh Utama Dalam Novel Lembata Karya Frahardi. *Semantik*, 13(1), 71-86. <https://doi.org/10.22460/semantik.v13i1.p71-86>
- Sari, E. and Dwiarti, R. (2018). Pendekatan hierarki abraham maslow pada prestasi kerja karyawan pt. madubaru (pg madukismo) yogyakarta. *Jurnal Perilaku Dan Strategi Bisnis*, 6(1), 58. <https://doi.org/10.26486/jpsb.v6i1.421>
- Siagian, M. E., Lubis, H. S., & Marsella, E. (2024). Aspek Hierarki Kebutuhan Tokoh Nirbita dalam Novel Sekotak Senja untuk Nirbita Karya Yupitawdr: Kajian Psikologi Sastra. *Journal on Education*, 06(03), 16584-16605.
- Siagian, M. E., Lubis, H. S., & Marsella, E., (2024) Aspek Hierarki Kebutuhan Tokoh Nirbita dalam Novel Sekotak Senja untuk Nirbita Karya Yupitawdr. *SASTRANESIA: Jurnal Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 11(4), 80-89. <http://10.32682/sastranesia.v%vi%i.3389>
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bogor: Alfabeta.
- Susetya, H. H. H., Za'ada, A. C., dan Aisyah, S. (2023). Exploring The Dimensions Of Literary Psychology Through The Novel 'Areksa' By Ita Kurniawati In The Context Of Learning Indonesian Language. *Asmaraloka : Jurnal Bidang Pendidikan, Linguistik Dan Sastra Indonesia* 1(1). 36–46, <https://doi.org/10.55210/asmaraloka.v1i1.267>.
- Taormina, R. J. and Gao, J. H. (2013). Maslow and the motivation hierarchy: measuring satisfaction of the needs. *The American Journal of Psychology*, 126(2), 155-177. <https://doi.org/10.5406/amerjpsyc.126.2.0155>
- Tay, L. and Diener, E. (2011). Needs and subjective well-being around the world. *Journal of Personality and Social Psychology*, 101(2), 354-365. <https://doi.org/10.1037/a0023779>
- Wahdaniyah Wilyah, Muhammad Akhir, dan Hasnur Ruslan, “Analisis Kepribadian Tokoh Dara Dalam Novel Brizzle: Cinta Sang Hafizah Karya Ario Muhammad (Psikologi Sastra),” *Jurnal Konsepsi* 10, no. 2 (30 Juli 2021): 82–87.
- Wijiyono, E., Anif, S., & Muhibbin, M. (2022). Transformasi nilai psikologi humanisme abraham h mashlow terhadap pengelolaan stress guru pada proses pendidikan. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6548-6557. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3303>
- Winston, C. N., Maher, H., & Easvaradoss, V. (2017). Needs and values: an exploration. *The Humanistic Psychologist*, 45(3), 295-311. <https://doi.org/10.1037/hum0000054>
- Wolmarans, K. L. (2019). Saud Alsanousi on His Next Novel and Writing from the Perspective of a Woman. *Vogue Arabia*. <https://en.vogue.me/culture/saud-alsanousi-on-his-next-novel-and-writingfrom-the-perspective-of-a-woman/> diakses pada tanggal 2 Januari 2025.

- Wulandari, T., Iqbal, M., Khasna, N., Nufus, A. Z., Hidayah, M. N., & Rizqia, A. G. (2024). Urip iku urup: Program konseling teman sebaya sebagai upaya meningkatkan mental health awareness pada siswa di SMK Berbudi Yogyakarta. *Abdi Makarti*, 3(2), 80-86. <http://dx.doi.org/10.52353/abdimakarti.v3i2.692>
- You, G., Yue, Y., & Li, X. (2023). The Relationship Between Psychological Capital And Work Engagement Of Kindergarten Teachers: A Latent Profile Analysis. *Frontiers In Psychology*, 14. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2023.1084836>
- “Why Write Arab Fiction?,” *Arab America*, 2019, <https://www.arabamerica.com/why-write-arab-fiction/> diakses pada tanggal 2 Januari 2025.
- “Man Huwa Sa’ūd As-San’ūsī” *Arageek*, 2022 accessed Januari 2, 2025, <https://www.arageek.com/bio/saud-al-sanousi>.